

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA
DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Muhammad Riza Haefany
11220084

Pembimbing:

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP : 19600310 198703 2 001

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1018.b/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 2
YOGYAKARTA**

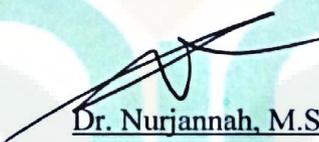
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Muhammad Riza Haefany
Nomor Induk Mahasiswa : 11220084
Telah dimunaqasyahkan pada : 12 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP : 19600310 198703 2 001

Penguji II,



Dr. Casmini, S.Ag. M. Si.

NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji III,



Slamet, S.Ag. M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 FAX (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Riza Haefany
NIM : 11220084
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

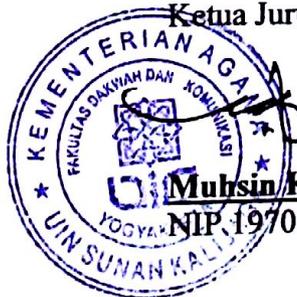
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI

Pembimbing



Muhsin/Kalida, S.Ag, M.A
NIP. 19700403 200312 1 001

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Riza Haefany
NIM : 11220084
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta**. Adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Riza Haefany

11220084

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada ayahanda tercinta Mulyanto dan ibunda terkasih Mutmainah, terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada batas.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Al Qur'an : Al-Alam Nasyrah : 6)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an, (Semarang: CV. Toha Putra , 1989), hlm. 1073.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT. Penulis panjatkan kehadiran-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Atas izin Allah SWT dan dari berbagai pihak baik materi maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya yang telah memberi berbagai ilmu pengetahuan.
3. Muhsin, S.Ag, MA, selaku Ketua Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Slamet, S.Ag, M.Si, selaku Pembimbing Akademik penulis terimakasih atas bimbingannya selama ini.

5. Dr. Nurjannah, M.Si, dosen pembimbing skripsi yang telah begitu sabar dalam memberikan arahan, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen khususnya Jurusan BKI dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat, Amiin.
7. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan BKI yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus.
8. Terima kasih kepada ibu Sarwiasih, M.Pd, selaku kepala sekolah SLB Negeri 2 Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian di SLB Negeri 2 Yogyakarta.
9. Terima kasih kepada pak Wisnu, bu Muyas selaku guru BK di SLB negeri 2 Yogyakarta dan guru pembimbing pak Syafi'I, pak Suwandono, pak Eko, pak Agus, bu Awang, bu Alfiah, bu Eta, bu Astuti, bu Marsiah dan seluruh dewan guru , staf TU dan siswa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Terima kasih kepada mbah tercinta Alm. H. Nasori Nasichin, Hj. Muniroh, Alm. Romlah yang selalu mendukung dan mendo'akanku setia saat dan kasih sayangmu kepadaku sejak kecil sampai sekarang.
11. Terimakasih kepada kakak tercinta Ifan dan adik-adik penulis Linda, Isna, Zulfa yang selalu menghibur penulis dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada ami Dulloh, lik Bay, ami Fikri, ami Yazid, ami Aan atas motivasinya selama ini.

13. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Khususnya BKI angkatan 2011 terima kasih atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
14. Terimakasih sahabat BFF Anis, Ela, Halimah, Nifa yang selalu ada saat senang maupun susah.
15. Terimakasih untuk teman-teman PPL Nano, Uni, Fitri, Erin yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini.
16. Teman-teman KKN angkatan 83, Dusun Benjaran, Kali Bawang, Kulon Progo Upi, Romi, Nia, Palupi, Wasik, Fenny, Heru terimakasih atas semua kenangan yang kita lalui selama KKN, kita bersama saat senang dan sedih semoga akan menjadi momen yang selalu terkesan.
17. Sahabat-sahabat di Kontrakan Atik, Badar yang selalu menjadikan hari-hari penulis penuh warna dan penuh pengalaman.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik dan ilmu dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya terus mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya. Amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Penulis,

Muhammad Riza Haefany
NIM: 11220084

ABSTRAK

MUHAMMAD RIZA HAEFANY, “Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Anak tunagrahita Pada umumnya mengalami hambatan perkembangan psikologis karenanya kemampuan kemandirian pada anak tunagrahita lebih lamban dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Maka pendekatan bimbingan kemandirian mutlak diperlukan lebih serius yang nantinya akan membantu perkembangan menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru BK terhadap kemandirian belajar siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah satu kepala sekolah, dua guru BK, Sembilan guru pembimbing dan empat siswa SMP. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan data data yang diperoleh dengan triangulasi guna mendapatkan keabsahan data.

Hasil penelitian ini adalah Layanan bimbingan (1) *soft skill* terdiri dari keterampilan rias atau salon, keterampilan kayu, keterampilan masak, keterampilan menjahit. (2) Layanan bimbingan keagamaan terdiri dari Keimanan, Ibadah, Akhlaq, PTMAS (program tambahan makan anak sholeh). (3) Layanan bimbingan prestasi terdiri dari prestasi olahraga, prestasi tari, prestasi grafis.

Key Words: Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar, Tunagrahita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	60
BAB II GAMBARAN UMUM SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA	72
A. Sejarah Singkat SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	72
B. Visi dan Misi Sekolah	74

C. Tujuan Kelembagaan.....	75
D. Kurikulum di SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	76
E. Struktur Organisasi	77
F. Keadaan Guru dan Karyawan	79
G. Keadaan Siswa.....	79
H. Bentuk atau Jenis Layanan Bimbingan Belajar di SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	80
BAB III PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA	85
A. Layanan Bimbingan <i>Soft Skill</i>	85
B. Layanan Bimbingan Keagamaan	92
C. Layanan Bimbingan Prestasi	95
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	100
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	78
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari adanya kemungkinan timbulnya salah penafsiran terhadap judul **“Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta”**, maka penulis memberikan batasan istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

Adapun pengertian dari kata-kata ataupun istilah yang terdapat pada judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah kesulitan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar individu dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajar dengan baik.¹

Dalam penelitian ini layanan bimbingan belajar yang dimaksud adalah tindakan dalam melakukan proses pemberian bantuan terhadap anak tunagrahita oleh guru BK di dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam lingkup sekolah. Dengan harapan mereka dapat mengurus diri sendiri

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 129.

serta berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah dan mampu mengenali lingkungan sekolahnya.

2. Kemandirian Belajar

Desmitia mengungkapkan bahwa kemandirian adalah kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah serta memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri, tanpa tergantung kepada orang lain, ia selalu konsisten dan bersemangat belajar dimanapun dan kapanpun dan dalam dirinya sudah melembaga kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target jangka pendek (baca: nilai dan prestasi).²

3. Siswa Tunagrahita

Siswa atau anak tunagrahita adalah seorang anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah, sehingga untuk meniti tugas perkembangannya sangat membutuhkan pelayanan pendidikan dan bimbingan secara khusus. Dalam penelitian ini yang akan penulis teliti hanya siswa SMPTunagrahita dalam kelompok tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

²Desmitia, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2009), hlm. 184.

4. SLB Negeri 2 Yogyakarta.

SLB Negeri 2 Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dikhususkan sebagai tempat belajar, bermain, berinteraksi anak-anak yang mengalami kelainan atau membutuhkan penanganan khusus sejak TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Jadi yang dimaksud judul Layanan Bimbingan Belajar terhadap Kemandirian Siswa Tunagrahita SLB Negeri 2 Yogyakarta adalah cara guru BK SLB Negeri 2 Yogyakarta dalam membantu dan membimbing anak tunagrahita dalam proses belajar agar siswa tunagrahita agar dapat hidup mandiri sehingga bebas dari ketergantungan kepada orang lain, dalam melakukan belajar dan kegiatan sehari-hari.

B. Latar Belakang

Secara kodrati manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, sehingga semua manusia memerlukan bantuan dan kasih sayang sepenuhnya dalam masa pertumbuhan anak adalah anugerah dari Allah SWT, untuk itu seorang anak tidak boleh disia-siakan begitu saja dan harus dijaga serta dipelihara dengan sebaik-baiknya, terlebih lagi bagi anak yang mengalami gangguan yang menghambat perkembangannya, maka kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan adalah mutlak dan jauh lebih besar daripada anak normal.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan, agar orang tua mampu menjadi batu pijak perkembangan mental anak. Hal lain senada

dengan pandangan aliran empirisme dalam doktrin “*tabula rasa*” yang menyatakan bahwa perkembangan manusia itu semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya.³

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Anfal ayat 9 yang berbunyi

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَاطُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

28. Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.⁴

Dalam masalah pendidikan anak ini, orang tua tidak boleh membedakan anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak yang mengalami kecacatan fisik, seperti anak yang mengalami kelemahan mental atau yang sering disebut dengan tunagrahita. Karakter, kepribadian, nilai dan norma serta pengetahuan anak dibentuk oleh keluarga, karena itu segala perlakuan terhadap anak adalah manifestasi atau cerminan dari situasi keluarga yang kondusif, sehingga akan memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang

9. ³ Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta Wacana Ilmu, cet I, 1997), hlm.

⁴ *Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1 – 30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004). Hlm 243.

harmonis dan matang sebagaimana yang diharapkan.⁵ Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua maka anak dapat memenuhi kebutuhannya, yaitu organis-psikologis antara lain makan, minum dan oksigen serta dapat memenuhi kebutuhan psikis, yaitu kasih sayang, rasa aman dan rasa akan percaya diri.⁶

Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik pelajar maupun pengajar. Misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar berhasil, memilih metode yang sesuai dengan jenis dan situasi belajar, membuat rencana belajar, penilaian belajar dan sebagainya. Keberhasilan belajar setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan)⁷

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi masalah belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar.⁸ Anak tunagrahita memiliki hak dandasar yang sama

⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm. 6.

⁶ *Ibid*, hal. 16.

⁷ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 222.

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 130.

seperti halnya anak normal lainnya yang membutuhkan belaian, pelukan, kasih sayang, diajak bicara, dan dirangsang oleh orang lain, meskipun reaksi yang ditunjukkan sangat sedikit.

Anak tunagrahita pada umumnya mengalami hambatan perkembangan psikologis karenanya kemampuan kemandirian pada anak tunagrahita lebih lamban dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Maka pendekatan bimbingan kemandirian mutlak diperlukan lebih serius yang nantinya akan membantu perkembangan menjadi lebih baik. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita membawa pengaruh pada terhambatnya proses penyesuaian diri pada lingkungan sosialnya. Disamping itu, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus dirinya sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari oranglain, terutama orang tuanya. Untuk itu, penting bagi orang tua yang anaknya memiliki keterbelakangan mental membutuhkan perhatian secara khusus. Oleh karena itu, pola asuh tersebut diharapkan dapat membantu anak tunagrahita dalam membangun rasa kepercayaan diri, dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga mampu mengurus dirinya sendiri dan mengurangi ketergantungan kepada orang lain.

Pengetahuan atau keterampilan yang mendasar bagi anak yang memiliki terbelakang mental adalah keterampilan yang menuju pada kehidupan sehari-hari yang lebih bersifat motorik. Hal ini bukan berarti bahwa pengetahuan yang lain dianggap kurang penting. hal ini diberikan

untuk mendukung menuju kehidupan sehari-hari, seperti berpakaian sendiri, makan dan minum sendiri, mandi sendiri, memberi salam, cara menemui tamu dirumah, dan sebagainya merupakan ketrampilan yang sangat penting. Pada umumnya masyarakat menganggap bahwa anak SLB (tunagrahita) memiliki keterbelakangan mental dan sulit mendapatkan kemandirian dibandingkan anak-anak pada umumnya.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 32 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “ pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.⁹ Dalam Undang-Undang tersebut jelas bahwa anak yang berkelainan-pun mendapatkan hak yang sama dengan anak lainnya dalam hal pendidikan. Begitu pula dengan SLB Negeri 2 Yogyakarta, ini adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan di masyarakat memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yakni tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata anak tunagrahita ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni tunagrahita

⁹Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Psikologi Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat.¹⁰ Sekolah ini memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisinya. Selain itu, hanya ada dua kategori siswa tunagrahita yang terdapat di SLB Negeri 2 Yogyakarta, yaitu Tunagrahita ringan (mampu didik) dan Tunagrahita sedang (mampu latihan).

Selain tugas pokok, SLB Negeri 2 Yogyakarta juga mempunyai fungsi yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak-anak kerkebutuhan khusus. Fungsi sekolah ini yaitu memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) agar anak-anak yang berkebutuhan khusus tersebut dapat menjadi anak yang mandiri di masyarakat berdasarkan budi pekerti luhur.

Meskipun anak tunagrahita memiliki keterbatasan, namun dapat kita sadari bahwa agama memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, maka peneliti berminat untuk meneliti pelaksanaan layanan bimbingan belajar sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa tunagrahita ringan yaitu anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata namun masih mampu didik dan cenderung mampu diajak berkomunikasi. Siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta pada umumnya memiliki masalah pada kemandiriannya, sehingga hampir selalu membutuhkan bantuan

¹⁰T. Sudjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 103.

oranglain . Dengan adanya bimbingan belajar , siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar, sehingga siswa mampu bertahan dan berusaha untuk hidup mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru BK terhadap kemandirian belajar siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dirumuskan oleh penulis diatas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan belajar oleh guru BK terhadap kemandirian belajar siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dibidang bimbingan dan koneling khususnya dalam layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa bagi siswa tunagrahita.

2. Manfaat secara Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah khususnya guru BK, untuk lebih mengembangkan perannya dalam mendidik siswa dalam memberikan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

F. Telaah Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran dengan judul “Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta” maka penulis menemukan beberapa penelitian dan *literature* yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, diantaranya yaitu:

Skripsi karya Reni Utaminingsih tentang; *metode bimbingan kemandirian siswa tunagrahita di SLB tunas bhakti*.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan yang diterapkan oleh guru pembimbing dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) Tunas Bhakti. Hasil penelitian menunjukkan metode yang dipakai oleh guru dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita dapat tercermin dari proses awal dalam pelaksanaan belajar mengajar, yaitu melalui rancangan materi dan metode yang didasari kreatifitas guru sehingga dapat melatih siswa untuk mengetahui berbagai kebutuhan, tugas dan kewajibannya. Dalam skripsi yang peneliti tulis persamaan skripsi ini yang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan untuk kemandirian tunagrahita, sedangkan perbedaannya adalah skripsi

¹¹Reni Utaminingsih, *Metode Bimbingan Kemandirian Siswa Tunagrahita di SLB Tunas Bhakti, Skripsi*, (Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). hlm. 14-27.

yang ditulis oleh Reni Utaminingsih membahas tentang metode kemandirian belajar sedangkan skripsi yang peneliti tulis membahas tentang bimbingan belajar untuk kemandirian siswa.

Skripsi karya Nur Faizah tentang; *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*.¹² Masalah penelitian ini adalah mayoritas anak-anak yang ada di panti mempunyai psikologis yang berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama kedua orang tuanya, namun realitanya anak-anak panti asuhan mempunyai prestasi yang tidak kalah dengan temannya di luar panti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dan hasil prestasi yang dicapai anak Panti Asuhan Putra Islam Berbah Yogyakarta. Persamaan dari skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti bimbingan belajar sedangkan perbedaannya adalah subjeknya siswa normal dengan siswa tunagrahita.

Skripsi karya Vita Junivanka Tarwiah tentang; *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*.¹³ Penelitian ini dilakukan pertama,

¹² Nur Faizah, *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di Panti Asuhan Yati m Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010) hlm. 9-18.

¹³ Vita Junivanka Tarwiah, *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) hlm 21-25.

menganalisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari empat faktor yaitu, strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah dan evaluasi perkembangan belajar. Kedua untuk memprediksi seberapa signifikansi dan besar kontribusi keempat faktor tersebut terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana metode dan hasil dalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru pembimbing di MTS Negeri Godean. Persamaan dari skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan belajar sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Vita Junivanka Tarwiah tentang prestasi belajar, sedangkan yang penulis tulis adalah tentang kemandirian belajar.

Skripsi karya Ida Fitriyatun tentang: *Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)*.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan program kemandirian bagi anak-anak tunagrahita siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program kemandirian bagi anak-anak Tunagrahita siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Persamaan dengan skripsi yang penulis tulis adalah tentang kemandirian anak tunagrahita, sedangkan

¹⁴Ida Fitriyatun, *Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)* Skripsi, (Yogyakarta Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002) hlm. 14.

perbedaannya adalah metode pelaksanaannya program kemandirian sedangkan skripsi penulis adalah tentang pelaksanaan bimbingan belajar.

Skripsi karya Iin Septiani Laili tentang; *Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Pembina Yogyakarta*.¹⁵Skripsi ini menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dan terus menerus dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak tunagrahita berarti memperkecil kesenjangan pendidikan antara anak normal dengan anak tunagrahita. Anak tunagrahita hendaknya penanganan dan pengajaran yang tepat, sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan pengembangan kreativitas sesuai dengan kebutuhan masing masing.Pengembangan kreativias ini diharapkan dapat membantu mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak tunagrahita untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Persamaan skripsi penulis dan skripsi di atas sama-sama meneliti tentang siswa tunagrahita, sedangkan perbedaannya dengan skripsi yang penulis tulis adalah meneliti tentang layanan bimbingan belajar kemandirian sedangkan skripsi diatas adalah metode pengembangan kreativitas.

¹⁵ Iin Septiani Laili, *Pengembangan Kreatifitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Istilah Tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta, tuna yang artinya rugi/kurang dan grahita yang berarti berfikir. Tunagrahita dipakai sebagai istilah resmi di Indonesia sejak dikeluarkan peraturan pemerintah tentang Pendidikan Luar Biasa no 72 tahun 1991.

Beberapa istilah yang dikeluarkan oleh para ahli tentang sebutan anak Tunagrahita, antara lain; lemah mental, cacat mental, lemah otak, tuna mental dan sebagainya. Pada dasarnya istilah istilah tersebut mempunyai arti yang sama, yang telah disesuaikan dengan disiplin ilmu masing-masing ahli atau sesuai dengan bidang kebutuhannya, yaitu sama-sama menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial.

Namun, dalam penelitian ini digunakan istilah Tunagrahita karena istilah tersebut lebih halus didengar, tidak menyinggung perasaan serta menunjukkan penekanan pada arti proses perkembangan yang menjalani keterlambatan pada bidang mental.

Sedang definisi Tunagrahita secara luas ada banyak pakar yang memberikan pengertian. Tetapi dari sekian definisi tersebut, penulis menganggap bahwa definisi yang dikemukakan *American Association*

Mental Deficiency (AAMD) yang kemudian pada tahun 1992 berubah namanya menjadi *American Association of Mental Retardation (AAMR)*, sudah mampu merangkum keseluruhan makna yaitu;¹⁶

“Mental retardation refers to substantial limitation in present functioning by significantly subaverage intellectual functioning, existing concurrently with related limitations in two or more of the following applicable adaptive skill areas; communication, self care, home living, social skill, community use, self-direction, health and safety, functional academic, leisure, dan work. Mental retardation manifest before age 18”

Defnisi ini mengemukakan dua kriteria dari individu yang dianggap redartasi metal, yaitu kecerdasan di bawah rata-rata dan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku yang terjadi selama masa perkembangan, serta batasan usia waktu terjadinya keterbelakangan mental, yaitu pada usia 18 tahun.

Fungsi intelektual yang dikenal dengan intelegensi merupakan adaptasi fasilitator antara aspek berfikir, sensori (indera), dan fisik seseorang dengan lingkungan. Kemampuan fungsi intelektual yang dimaksudkan disini berpedoman pada hasil pengukuran *intelegensi (IQ)*, baik menurut skala Binet maupun Wescler, yaitu mereka yang mempunyai IQ di bawah 68/70. Sedangkan kemampuan dan keterampilan penyesuaian diri merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, seorang anak tidak dapat dikatakan Tunagrahita hanya

¹⁶ Heri Purwanto, *Diktat Otopaedagogik Umum* (Yogyakarta ; PLB IKIP, 1998), hlm. 17.

karena mempunyai angka kecerdasan (IQ) dibawah 70 (WISC) padahal dia mampu beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁷

Jadi, secara umum anak Tuagrahita dapat diartikan sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah anak-anak normal yang sebaya sehingga dalam pendidikannya memerlukan penangan secara khusus.

b. Jenis-jenis Anak Tunagrahita

Berdasarkan pada tingkat kemandirian anak tunagrahita dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yakni:

1) Tunagrahita Ringan

Tunagrahita Ringan disebut juga *moron* / *Debil*.Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut skala Wescheler (*Wisc*) memiliki IQ 69-55.

Individu tidak memperlihatkan kelainan fisik tetapi yang mencoba walaupun perkembangan fisiknya sedikit lambat dari pada rata-rata untuk cacat mental ini masih bisa dididik sekolah umum.Namun dibutuhkan perhatian khusus dan guru khusus.¹⁸

Anak terbelakang mental ringan dapat dididik laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga.Bahkan jika dilatih dan dibimbing

¹⁷ Heri Purwanto, *Diktat Otopaedagogik Umum ...*, hlm. 18.

¹⁸ Manguangsong, *Psikologi dan Perkembangan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: IPSP UI, 1998), hlm. 104-107.

dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja dipabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.¹⁹

2) Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang disebut juga *Imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Weschler.

Anak terbelakang mental seane bisa mencapai perkembangan kurang lebih 7 tahun. Anak tunagrahita masih dapat dididik mengurus dirinya sendiri seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan perabot rumah tangga dan sebagainya.

3) Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat disebut *Idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut skala Weschler (*Wisc*). Kemampuan mental/MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari 3 tahun.

c. Penyebab Terjadinya Tunagrahita

1) Pengaruh kultur atau lingkungan

Faktor sosio-kultur ini meliputi objek dalam masyarakat atau tuntutan dari masyarakat yang dapat berakibat tekanan pada individu dan selanjutnya melahirkan berbagai bentuk gangguan, seperti tiga suasana

¹⁹T. Sutijohati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, (Refika Aditama Jakarta, 2002), hlm. 107.

perang dan suasana kehidupan yang diliputi kekerasan, menjadi sorban prasangka dan diskriminasi berdasarkan penggolongan tertentu, seperti berdasarkan suku, agama, ras, politik dan sebagainya, perubahan sosial dan iptek yang sangat cepat, sehingga melampaui kemampuan wajar untuk penyesuaian.²⁰

2) Faktor keturunan

Faktor yang mempengaruhi tunagrahita yaitu:

a) Prenatal

Yaitu masa anak sebelum dilahirkan/masa anak dalam kandungan, penyebabnya antara lain pada saat ibu mengandung menderita penyakit infeksi, missal: campak, influenza, TBC, apans yang sangat tinggi, dan sebagainya.

b) Masa Natal

Sebab tunagrahita pada saat lahir disebabkan ketika pada saat lahir, proses kelahirannya terlalu lama, akibatnya otak kurang oksigen dan sel-sel dalam otak akan mengalami kerusakan, penyebabnya mental pada masa ini juga bisa karena lahir sebelum waktunya atau bisa disebut *premature*.

²⁰ A. Supratikya, *Mengenal Prilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 35.

c) Post Natal

Penyebab catat mental pada masa ini disebabkan karena adanya tumor dari dalam otak anak menderita *avitaminosis*, sakit yang lama pada masa anak-anak.

d. Cara Agama Membina Anak Tunagrahita

Pada dasarnya pendidikan Islam harus diasaskan atas dasar pokok yaitu bahwa manusia itu adalah makhluk Allah dan diamanati tugas untuk memikul amanah. Berbeda dengan makhluk lain yang tidak diberi amanah seperti manusia. Manusia diperintah hidup dipermukaan bumi sejalan dengan ajaran Ilahi. Dalam hal ini proses terpenting yang membentuk pandangan Islam terhadap pendidikan adalah generasi baru harus dididik dengan menggunakan akal dan juga generasi muda harus dididik secara terbuka kepada orang lain dan menjauh sifat menyendiri dan tanpa berlebihan menonjolkan dirinya.

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui

dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²¹

Anak merupakan salah satu anugerah dari Allah SWT, untuk itu anak tidak boleh disia-siakan serta harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjerumus pada budaya-budaya kehidupan yang merusak moral di era modern ini. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi mental seorang anak. Hal ini dikarenakan dari lingkungan, anak dapat memperoleh tambahan wawasan yang bernilai positif maupun *negative* bagi berkembangnya mental anak.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan, agar orang tua mampu menjadi batu pijak perkembangan mental anak. Hal ini senada dengan pandangan aliran empirisme dalam doktrin "*Tabula rasa*" yang menyatakan bahwa perkembangan manusia itu semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya.²²

Dalam permasalahan pendidikan anak ini, kita tidak boleh membedakan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak yang mengalami kecacatan fisik, seperti anak yang mengalami kelemahan mental atau sering disebut Tunagrahita.

²¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – 30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004). Hlm 659.

²² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet I 1997), hlm. 9.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Islam yang tersurat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*²³

Kesempatan untuk menjadi manusia mulia sebagai orang yang bertakwa diberikan kepada semua manusia, baik kaya, miskin, cacat atau tidak, semuanya sama dihadapan Allah. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 menyebutkan bahwa *pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kelainan fisik, emosional mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.*²⁴

Penjelasan pasal tersebut dijelaskan bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan peserta didik berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan. Sebagai warga

²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – 30, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004). Hlm 754.

²⁴ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

Negara, anak-anak tunagrahita tidak didiskriminasikan untuk memperoleh pendidikan.

Kelainan ini menjadi penting untuk memperhatikan dalam pemberian layanan pendidikan dan pengajarannya, oleh karena itu sangat dibutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yaitu sekolah luar biasa (SLB) yang disesuaikan dengan kondisi objektivitasnya. Disamping hak-hak yang dimiliki anak-anak tunagrahita Dalam memperoleh layanan pendidikan dan pengajaran, juga sebagai anggota masyarakat yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan, keluarga dan sosial kemasyarakatan. Untuk itu sangat diperlukan adanya adaptasi sosial sebagai konsekuensi logis dari masing-masing individu sebagai makhluk sosial.

Melihat realita sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia. Namun sebaliknya dalam realita kehidupan sehari-hari manusia banyak dihadapkan pada perubahan dan dinamika sosial *cultural*. Perkembangan iptek ini mempengaruhi anak untuk cenderung mengikuti arus perkembangan tanpa memperhatikan dampak negatifnya bagi kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi perkembangan mental anak, khususnya dalam hal ini anak tunagrahita. Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan bagi kehidupan manusia, tapi ia bukanlah satu-satunya dan bukan pula segala-galanya. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan

dapat berkembang dan mengembangkan mental seseorang jika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu dibarengi dengan nilai-nilai agama. Perkembangan fisik yang normal memungkinkan anak mampu menyesuaikan diri pada situasi yang ada dengan tuntutan sosial seusianya. Sedangkan fisik yang tidak normal akan menghambat diri anak tersebut memiliki rasa kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial. Biasanya orang yang sehat mentalnya, tidak akan merasa ambisius, sombong, rendah diri dan apatis tapi ia adalah wajar, menghargai orang lain, merasa percaya diri dan selalu gesit.

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam mengembangkan mental anak, hal ini dikarenakan pendidikan Islam memiliki nilai-nilai Islam yang bersumber langsung dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pada dasarnya pendidikan Islam itu sendiri memiliki peran yang konkrit dalam pembentukan kepribadian anak, terlebih lagi dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak mampu menjadi tolak ukur bagi perkembangan mental seorang anak.²⁵

2. Tinjauan tentang Kemandirian belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Desmitia mengungkapkan bahwa kemandirian adalah kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk maju demi kebaikan dirinya

²⁵ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Banfung: AL-Ma'arif, 1993), hlm. 24.

sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah serta memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.²⁶

Kemandirian belajar dari kata dasar mandiri yang artinya berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain atau melakukan segala sesuatu dengan memberikan kepercayaan penuh pada diri sendiri kapanpun dan dimanapun berada tidak terbatas oleh ruang dan waktu.²⁷

Menurut Tarhan dan Enceng kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola carabelajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.²⁸

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan siswa dari teman belajarnya dan dari guru atau instruktornya. Hal yang terpenting dalam proses belajar

²⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2009), hlm. 184.

²⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta :Raja Wali, 2010), hlm. 359.

²⁸Tarhan I & Eceng, *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, Vol. 7: 2 (September, 2006).

mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru, pembimbing atau teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. Kalau mendapat kesulitan barulah siswa akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru, atau orang lain. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan.²⁹

b. Aspek-aspek kemandirian

Desmita mengutip dari buku Steinberg bentuk kemandirian belajar itu ada beberapa macam, diantaranya adalah:

1) Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional siswa dengan guru atau dengan orang tuanya.

2) Kemandirian Tingkah Laku

Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusannya tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

²⁹Anung haryono. (2004). Belajar mandiri: konsep dan penerapannya dalam sistem pendidikan dan pelatihan terbuka/jarak jauh <http://www.pustekom.co.id/teknodik/t13/isi.htm>. hlm. 2.

3) Kemandirian Nilai

Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Havighurst menjelaskan bahwa kemandirian itu terdiri dari beberapa aspek, antaralain :

- a) Kemandirian emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari individu lain.
- b) Kemandirian ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada individu lain.
- c) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan individu lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari individu lain.

Menurut Desmitia kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku,

bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, mampu mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain.³⁰

Ciri-ciri individu yang memiliki kemandirian yaitu :

- (1) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku, dan bertindak atas kehendak sendiri secara bebas serta tidak bergantung pada orang lain.
- (2) Mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- (3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet tekun untuk mewujudkan harapannya.
- (4) Mampu berfikir dan bertindak kreatif, penuh inisiatif, dan tidak sekedar menerima.
- (5) Mempunyai kecenderungan untuk mencapaikemajuan yang meningkatkan prestasinya.
- (6) Dalam menghadapi masalah mencoba menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- (7) Mampu memutuskan sendiri tentang sesuatu yang harus dilaluinya tanpa mengharapkan bimbingan dan pengarahan orang lain.³¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Basri menjelaskan bahwa kemandirian merupakan salah satu tujuan pendidikan, maka diperhatikan faktor-faktor yang mempegaruhinya. Adapun

³⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2009), hlm. 185-187.

³¹Umroh, N, *Hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar kimia siswa kelas XI semester III MAN YOGYAKARTA I tahun 200/2006*, Fakultas Tarbiah.UIN sunan kalijaga, (2006).

faktor-faktor tersebut adalah faktor yang terdapat dari dalam dirinya sendiri (*endogen*), dan faktor yang terdapat diluar dirinya (*eksogen*).

1) Faktor Endogen

Faktor endogen yaitu faktor yang semua pengaruh bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan turunan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir tersebut merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu yang mungkin akan didapatkan dalam diri seseorang, seperti potensi, bakat, intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2) Faktor eksogen

Faktor eksogen yaitu faktor yang sumbernya berasal dari luar individu yakni lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian dan juga kemandiriannya.

Dalam bukunya Ali menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ada dua yaitu :

(a) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam yakni kematangan usia, jenis kelamin serta intelegensi anak juga berpengaruh terhadap dirinya.

(b) Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak diantaranya :

1. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki kemandirian tinggi, seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

2. Pola asuh orang tua

Cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak, akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.

Orang tua yang terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan sekolah

Sistem pendidikan yang mengabaikan nilai demokrasi tanpa memandang argumentasi akan menghambat kemandirian anak

sebagai siswa. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pemberian sanksi (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja, sebaliknya, penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

4. Sistem kehidupan masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pada hierarki struktur sosial, kehidupan yang kurang aman, serta kurangnya kepedulian terhadap potensi yang dimiliki remaja dalam kegiatan produktif, dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja atau siswa. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam berbagai kegiatan dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.³²

Belajar inisiatif sendiri tersebut akan memusatkan perhatian siswa, baik pada proses maupun terhadap hasil belajarnya, tidak bergantung pada orang lain dan percaya pada diri sendiri. Siswa yang belajar atas inisiatif

³²Ali M, Dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 118-119.

sendiri memiliki kesempatan untuk menimbang dan membuat keputusan, membuat pilihan dan melakukan penilaian.

Tujuan utama para pendidik ialah membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Dalam buku *freedom to learn* yang ditulis oleh Roger, bahwa ia menunjukkan ada sejumlah prinsip-prinsip belajar *humanistic(self initiated)* yang sangat penting yaitu antara lain :

- 1) Manusia itu mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami.
- 2) Belajar yang signifikan terjadi apabila subjek matter dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri.
- 3) Belajar yang menyangkut suatu perubahan didalam persepsi mengenai diri sendiri, dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.
- 4) Tugas belajar yang mengancam diri adalah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu sematik kecil.
- 5) Apabila ancaman terhadap diri sendiri rendah, pengalaman dapat diperoleh dari berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- 6) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- 7) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar itu.

- 8) Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- 9) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreatifitas lebih mudah dicapai apabila siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengeritik dirinya sendiri dan penilaian orang lain merupakan cara kedua yang penting.
- 10) Belajar yang paling berguna secara social di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam dirinya sendiri mengenai proses perubahan itu.³³

d. Faktor-faktor kemandirian anak tunagrahita

Tingkat kemandirian anak tunagrahita dapat diketahui dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Kondisi Pshikis, yaitu kondisi kejiwaan dari individu yang turut mempengaruhi tingkat kemandirian anak tunagrahita melalui intelegensi dan sikapnya.
- 2) Kondisi Fisik, merupakan kondisi jasmani dari individu, missal orang sakit, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, bila mereka membutuhkan orang lain. Tetapi sebaliknya, bila mereka sehat, mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuang oranglain.

³³Drs. M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm 46-48.

- 3) Kondisi Sosial merupakan adanya hubungan secara langsung antara manusia, missal anak berada dalam lngkungan otoriter, anak tidak diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan yang hendak dikerjakannya, lingkungan yang aman dan akrab merangsang pribadi anak bersikap mandiri.
- 4) Kondisi Non Sosial, merupakan faktor atau situasi dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi kemandirian anak tunagrahita. Yang dimaksud dengan kondisi ini adalah kondisi politik, ekonomi, budaya dan sebagainya.

e. Upaya meningkatkan kemandirian anak tunagrahita

Untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, upaya yang dapat diberikan adalah dengan memberikan bimbingan kemandirian kearah kemandirian anak tunagrahita beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan kemandirian yaitu dengan memberikan pelayanan bagi penyandang tunagrahita, baik anak, remaja, maupun orang dewasa, antara lain dengan cara layanan medik, layanan psikologi.³⁴ Dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Layanan Medik

Dalam memberikan layanan medis, masalah yang perlu diperhatikan adalah penyuluhan lingkungan serta penyuluhan genetik, observasi medic dan rumah sakit khusus penyandang tunagrahita. Dengan terpenuhinya

³⁴Sam Isbani dan Ravik Karsadi, *Bimbingan Konseling ALB*.(Surakarta: FKIP UNS, 1987), hlm. 47.

layanan medic secara baik, maka akan sangat mendukung terwujudnya anak tunagrahita yang mandiri.

2) Layanan Psikologi

Layanan psikologi bagi anak tunagrahita dimaksudkan agar anak dapat:

- (1) Menghilangkan atau mengurangi semaksimal mungkin akibat psikologi yang disebabkan oleh cacatan misalnya timbul perasaan rendah diri, putus asa mudah tersinggung, mudah marah, malas, suka minta belas kasihan dan lain sebagainya.
- (2) Memupuk rasa harga diri, percaya pada kemampuan diri sendiri, semangat juang dalam kehidupan, rasa tanggungjawab pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Negara.
- (3) Mempersiapkan penderita tunagrahita secara mental, supaya penderita tidak canggung apabila kembali kehidupan ditengah masyarakat.

f. Macam program kemandirian anak tunagrahita

1) Pengembangan Senso Motorik

Adalah upaya menuju berfungsinya formasi integrasi dari sistematik persepsi indera (sensori) yang dikonversikan pada gerakan yang terarah dan fungsional. Gerakan yang terarah dan fungsional merupakan output

dari pengembangan sensomotorik. Gerakan itu terdiri gerak motoric kasar (*Gross motor*) dan gerak motorik halus (*fine motor*).³⁵

2) Program Bina Diri (*Self care Skill*)

Adalah program yang dipersiapkan agar siwa tunagrahita mampu menolong diri sendiri. Ruang lingkup program bina diri tidak dapat terlepas dari program pembelajaran yang lainnya pada satu satuan pendidikan, dalam pengertian pembelajaran bina diri dapat saling berkontribusi dari pembelajaran yang lain.³⁶

3) Pengembangan Interaksi Sosial

Maksudnya dalam usaha bimbingan yang bertujuan agar anak tunagrahita dapat mengadakan komunikasi dengan lingkungan sosialnya, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.³⁷

4) Pengembangan Karya

Meskipun anak mempunyai kemampuan yang terbatas mereka perlu dilatih untuk dapat berkarya, agar dapat hidup di masyarakat. Pengembangan karya ini merupakan karya ketrampilan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.³⁸

³⁵ Munzayana, *Tunagrahita*, DEP P dan K RI, (UNS: FKIP-IP-PLB,2000), hlm. 29.

³⁶Ibid, hlm. 30.

³⁷Ibid, hlm. 31.

³⁸Ibid, hlm. 31.

g. Kriteria kemandirian

Seseorang memiliki kemandirian tinggi bila dalam diri orang tersebut terdapat ciri-ciri kehidupan mandiri "*Activity of daily living*", aktivitas bermain dan aktivitas kreatif dalam melakukan pekerjaan,³⁹ dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) *Activity of daily living* adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya makan, minum, berpakaian, mandi, merias dan sebagainya.
- 2) Aktivitas bermain adalah suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan permainan yang mempunyai tujuan agar anak dapat menyalurkan emosinya sekaligus dapat terhibur, sebab bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak.
- 3) Aktivitas kreatif dalam melakukan pekerjaan merupakan yang penting bagi anak, karena dalam melakukan pekerjaan terdapat nilai kehidupan.

h. Ciri – ciri kemandirian anak tunagrahita

Ciri-ciri kemandirian anak tunagrahita menurut suradman seperti yang dikutip oleh Septi Wahyuni yaitu:

- 1) Mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Mampu berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar menerima.

³⁹ Endah Noorjanah, Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, hlm. 17.

- 3) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendak sendiri secara bebas serta tidak tergantung pada orang lain.
- 4) Mempunyai kecenderungan untuk mencapai kemajuan yaitu meningkatkan prestasinya.
- 5) Mempunyai perencanaan dan berusaha dengan ulet tekun untuk mewujudkan harapannya.

5. Tinjauan tentang Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu instansi pendidikan.⁴⁰

Andi Mappiare mendefinisikan bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa, agar siswa dapat membuat pilihan, mengadakan penyelesaian dan pemecahan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya.⁴¹

Winkel mengartikan bimbingan belajar adalah suatu bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 56.

⁴¹Andi Mappiare, *Pengantar dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 140.

program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.⁴²

Layanan bimbingan belajar ini bertujuan mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, berusaha mengatasi kesulitan belajar serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu pelayanan yang memberikan bantuan kepada individu (anak) dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi untuk menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

b. Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Setiap anak dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah. Masalah anak di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dariluar diri siswa.

Oleh karena itu beberapa aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar seperti berikut:

⁴²W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 140.

- 1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
- 2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- 3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan.
- 4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas belajar.
- 5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.⁴³

c. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan-tujuan pelayanan bimbingan belajar sebagai berikut:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.

⁴³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 280.

- 3) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- 4) Memilih suatu bidang studi sesuai bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 5) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- 6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- 7) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.⁴⁴

d. Fungsi Bimbingan Belajar

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu individu (anak) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Preventif, yaitu upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh individu.

⁴⁴Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hal. 111-112.

- 3) Pengembangan, yaitu pembimbing senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perlengkapan individu.
- 4) Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada individu (anak) yang telah mengalami masalah, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar dan sebagainya.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (anak) memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan dan memantapkan penguasaan karir sesuai dengan bakat dan minat. Bimbingan tersebut misalnya dalam hal:
 - (1) Adaptasi, yaitu membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu.
 - (2) Penyesuaian, yaitu membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, dan norma agama.⁴⁵

e. Metode Bimbingan Belajar

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja.⁴⁶ Metode bimbingan belajar adalah cara-cara tertentu

⁴⁵Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, "*Landasan Bimbingan*"..., hlm. 16-17.

yang digunakan dalam program bimbingan belajar untuk mencapai tujuan. Untuk mencegah dan mengatasi berbagai macam permasalahan dalam belajar, dapat dilakukan dengan menggunakan metode bimbingan. Secara umum metode-metode bimbingan ada dua macam yaitu metode individu dan metode kelompok, yaitu:

1) Metode Individu

Konseling individu merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dengan individu.⁴⁷ Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Menurut Tohirin ada beberapa metode dalam bimbingan individu di antaranya adalah:

(a) Konseling Direktif (Direktif Counseling)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang paling berperan adalah konselor. Dalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran, dan nasihat (motivasi) kepada klien.

⁴⁶Pius A Partanto dan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 461.

⁴⁷Abu Ahamdi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.171.

(b) *Konseling Non-direktif (Non-direktif Counseling)*

Dengan teknik ini seorang klien diberikan peranan utama dalam bidang interaksi dalam bimbingan, seorang pembimbing hanya menampung pembicaraan yang berperan aktif adalah klien itu sendiri dalam hal ini adalah anak. Pelayanan bimbingan dengan teknik konseling non-direktif lebih difokuskan pada anak yang bermasalah.⁴⁸

(c) *Konseling Eklektif (Eklektive Counseling)*

Konseling Eklektif, yaitu teknik bimbingan yang digunakan secara kombinasi atau bergantian menurut keperluannya. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat anak (klien) yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa (anak) dalam situasi konseling.⁴⁹

2) *Metode Bimbingan Kelompok (Group Guidance)*

Metode bimbingan kelompok yaitu metode yang dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang murid (anak). Cara ini dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah individu. Masalah yang

⁴⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, "*Psikologi Belajar*"..., hlm. 120.

⁴⁹ Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 299-301.

dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu masalah yang dialami oleh suatu kelompok.

Ada beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan belajar antara lain :

a) *Home Room Program*

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah (Panti) seperti rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

b) *Karya Wisata*

Bimbingan ini dilakukan dengan cara mengunjungi obyek wisata, dengan tujuan agar anak-anak dapat mengamati secara langsung dari dekat obyek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan suatu pelajaran sekolah. Dengan karya wisata anak-anak mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, kerjasama dan bertanggung jawab.

Menurut Masnur Muslich bahwa metode karya wisata mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- (1) Karya wisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dan pengajaran.

- (2) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- (3) Pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak.⁵⁰

c) Diskusi Kelompok (*Group Discussion*)

Diskusi kelompok merupakan suatu cara siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa (anak) memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecakan suatu masalah. Misalnya, membantu memecahkan suatu masalah termasuk masalah belajar.

d) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan teknik yang baik, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (anak) untuk berpartisipasi secara baik. Kegiatan ini dapat mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang bisa digunakan oleh anak misalnya bermain bersama, melaksanakan kebersihan bersama, rekreasi bersama dan piket bersama.

⁵⁰Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2007), hlm. 202.

e) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial Teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa (anak) untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Teknik ini bisa dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi.⁵¹

Beberapa metode pengajaran remedial yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar sebagai berikut:

(1) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan guru (pembimbing) dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid (anak) baik secara kelompok maupun individual.

(2) Metode Tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar, Tanya jawab dijadikan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan suatu materi pelajaran, dengan cara guru (pembimbing) bertanya kepada peserta didik (anak) atau peserta didik (anak) bertanya kepada guru (pembimbing).

Pengajaran remedial dengan Tanya jawab mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

⁵¹Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling*"..., hlm. 290-295.

- (i) Dapat meningkatkan saling pengertian antara guru dan murid.
 - (ii) Memungkinkan hubungan yang lebih dekat antara guru dan murid.
 - (iii) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid.
 - (iv) Dapat menumbuhkan rasa harga diri pada murid.
 - (v) Dapat meningkatkan pemahaman diri pada murid sehingga merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan konseling.⁵²
- (3) Metode pengulangan materi

Pengulangan materi dilakukan dalam bentuk pengulangan pelajaran (terutama pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa atau anak), penambahan pelajaran, latihan-latihan dan penekanan pada aspek-aspek tertentu tergantung dari jenis dan kesulitan tingkat belajar yang dialami siswa (anak).⁵³

f. Teknik Bimbingan Belajar

Secara garis besar teknik yang digunakan dalam bimbingan belajar ada dua macam pendekatan yaitu:⁵⁴

⁵²Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Lintera, 2010), hlm. 83.

⁵³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* "...", hlm. 290-295.

⁵⁴Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional – Indonesia, tt), hlm. 80.

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah teknik layanan bimbingan yang diberikan pembimbing oleh sekelompok siswa dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar misalnya : Karya wisata, diskusi kelompok.

2. Konseling individu

Strategi guru dalam teknik bimbingan belajar memiliki tiga pendekatan maka di dalam proses belajar mengajar, guru memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif. Salah satu langkah awal memiliki strategi tersebut harus menguasai teknik-teknik dalam menyampaikannya atau yang biasa disebut dengan metode mengajar. Teknik bimbingan belajar yang biasanya digunakan oleh pengajar adalah sebagai berikut :

1. Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Agar siswa lebih tertarik pada pelajaran yang disampaikan maka perlu ditunjang ketrampilan guru dalam berbicara.⁵⁵

⁵⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneke Cipta, 2008), hlm. 137.

2. Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁵⁶

3. Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab adalah pemberian motivasi kepada siswa dalam membangkitkan fikiran untuk bertanya atau guru mengajukan pertanyaan siswa menjawab.⁵⁷

4. Teknik Tugas (Resitasi)

Teknik resitasi adalah pemberian tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dalam suatu diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku mata pelajaran, dapat juga berupa tugas lisan atau tertulis yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap suatu dan bisa juga melakukan eksperimen.⁵⁸

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneke Cipta, 2010), hlm. 87.

⁵⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar...*, hlm. 129

⁵⁸Ibid., hlm. 133.

5. Teknik Kerja Kelompok

Menurut Robert L. Clitrap dan Wiliam R Martin kerja kelompok adalah kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar yang menuntuk kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut dalam bentuk kerja kelompok jangka pendek, jangka panjang, dan jangka campuran.⁵⁹

6. Teknik Simulasi

Teknik simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan dengan berlatih memerankan orang lain.⁶⁰

7. Teknik Karya Wisata

Teknik karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari dan menyelidiki sesuatu.⁶¹

g. Prinsip-prinsip pengenalan bagi anak tunagrahita

Sama seperti yang lain, anak-anak penyandang tuagrahita juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak,

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 5.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 22.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 85.

hanya saja, menjadi pembeda adalah bagaimana gaya belajar yang diberikan serta prinsip-prinsip yang dipilih.⁶²

Ada beberapa prinsip dalam memberikan pendidikan bagi penyandang tunagrahita. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Prinsip Kasih Sayang.

Tunagrahita merupakan kekurangan anak untuk dapat belajar dengan baik dan sulit menangkap apa saja yang telah diajarkan. Oleh karena itu, dalam mengerjakan tugas-tugas akademis yang berhubungan dengan intelektual, mereka akan mengalami banyak kesulitan, tidak jarang juga karena masalah tersebut banyak guru atau bahkan orang-orang terdekatnya menjadi jengkel dan tidak sabar dalam membantu proses belajarnya, meski seorang guru menganggapnya hal tersebut merupakan sesuatu yang paling mudah sekalipun. Anak penyandang tunagrahita akan merasa kesulitan dalam mengingat, memahami, dan menyelesaikan masalah tersebut.

Maka dari itu, untuk mengajarkan anak penyandang tunagrahita dalam belajar, diperlukan kasih sayang yang mendalam dan kesabaran yang besar dari guru ataupun dari orang-orang disekitarnya. Orangtua ataupun guru sebaiknya berbahasa

⁶² Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat "Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus"*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 96-102

yang lembut, sabar, supel, atau murah senyum, rela berkorban, dan memberikan contoh perilaku yang baik agar anak tersebut tertarik mencoba dan berusaha mempelajarinya meski dengan keterbatasan pemahamannya.

b. Prinsip Keperagaan

Kelemahan yang menjadi halangan bagi anak-anak tunagrahita belajar adalah soal kemampuan berfikir abstrak. Mereka mengalami kesulitan dalam membayangkan sesuatu. Dengan segala keterbatasannya itu, anak-anak penyandang tunagrahita lebih tertarik perhatiannya pada kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan benda-benda konkret atau benda-benda yang terlihat nyata dan jelas ataupun dengan berbagai alat peraga yang sesuai.

Hal tersebut menurut guru dalam kegiatan belajar mengajar anak menjadi lebih efektif meskipun harus mengaitkan dengan suatu benda yang nyata. Oleh karena itu, saat proses belajar-mengajar tersebut perlu untuk dibawa ke dalam lingkungan yang nyata, baik lingkungan fisik, sosial, maupun alam. Bila hal tersebut tidak memungkinkan, guru dapat membawa berbagai alat peraga.

h. Metode Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita dengan Menggunakan Sistem Lesson Study

Pendidikan, bimbingan, pelatihan, atau apapun istilahnya yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita memiliki tujuan dalam menumbuhkembangkan kemampuan yang masih dimiliki oleh anak-anak penyandang tunagrahita. Hal tersebut tentunya harus dapat mengakomodasi dan memberikan ruang gerak terhadap berbagai keragaman kondisi anak, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosionalnya. Dengan demikian, kompetensi dan tugas profesional dari seorang guru atau pembimbing sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Keanekaragaman karakter dan kondisi anak-anak tunagrahita tersebut sudah pasti menuntut kemampuan guru untuk membimbing lebih profesional. Guru harus dapat memahami setiap persoalan yang terjadi dan sekaligus juga memperoleh masukan tentang cara mengatasi setiap kelemahan yang muncul dalam sebuah pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran untuk anak-anak tunagrahita yang menggunakan sistem *lesson study*, menggunakan tiga langkah yang harus dilaksanakan:

- a) Menyusun rencana pembelajaran;
- b) Melaksanakan praktik pembelajaran; dan
- c) Evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan yang dilakukan dengan menentukan topic pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi persoalan-persoalan yang ada. Langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengembangkan model yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Tahap pembelajaran dilakukan oleh seorang guru dalam kelompok, sementara anggota yang lain mengamati dan memberikan masukan. Setelah itu, dilakukan diskusi dan pembahasan mengenai berbagai hal yang telah dilakukan dalam pembelajaran.

Salah satu bidang pembelajaran yang tidak kalah pentingnya lagi untuk dikaji adalah tentang psikomotorik. Tujuan proses pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkembangkan atau meningkatkan kompetensi dan koordinasi, kekuatan, kecepatan, ketangkasan, keseimbangan, masalah gerak, dan sikap anak-anak penyandang tunagrahita tersebut. Koordinasi mengacu pada kemampuan memanipulasi anggota tubuh mereka terhadap obyek tertentu secara lancar. Kekuatan berkenaan dengan kapasitas mengeluarkan tenaga, seperti kemampuan untuk

memegang suatu benda, sedangkan ketangkasan berhubungan dengan koordinasi, seperti kemampuan untuk memegang benda atau menangkap objek. Kesadaran berkenaan dengan adanya gerak dan koordinasi merupakan unsur yang menjadi perhatian dalam pengembangan psikomotorik bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.⁶³

i. Implikasi Pendidikan bagi Anak Tunagrahita

Anak-anak penyandang tunagrahita memang sedikit berbeda dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus lainnya. Pada anak tunagrahita, mereka lebih membutuhkan perhatian yang lebih dalam pengenalan dan pemahaman akan suatu materi. Oleh karena itu, bagi anak-anak penyandang tunagrahita, dibutuhkan pendekatan yang berbeda antara lain:

a. *Occupasional Therapy* (Terapi Gerak)

Terapi ini diberikan untuk mereka para anak penyandang tunagrahita agar dapat melatih secara utuh fungsi gerak tubuh mereka (gerak kasar dan gerak halus) karena kebanyakan dari mereka masih merasa kesulitan untuk mengerakkan dengan baik seluruh anggota tubuh mereka. Keterbatasan kemampuan untuk menggunakan seluruh kemampuan otak membuat mereka menjadi

⁶³ *Ibid*, hlm 105-106.

sulit untuk menggunakan otak kanannya dalam melatih kemampuan motoriknya. Tetapi ini akan sangat membantu mereka untuk berlatih menggerakkan tubuhnya.

b. *Play Therapy* (Terapi Bermain)

Terapi yang diberikan bagi anak-anak penyandang tunagrahita adalah dengan cara bermain karena hal tersebut dapat membantu anak penyandang tunagrahita menangkap dengan mudah sesuatu benda yang menjadi metode mereka belajar, misalkan memberikan pembelajaran tentang berhitung, anak-anak diajarkan dengan cara sosiodrama, bermain jual beli dan lain sebagainya lagi.

c. *Activity Daily Living* (ADL)

kemampuan merawat diri untuk memandirikan anak-anak penyandang tunagrahita, tentu bukan merupakan persoalan yang simple. Akan tetapi, hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memberikan kesempatan anak tersebut melakukan segala sesuatu (yang tidak berbahaya) sendiri. Anak diajarkan untuk dapat mandiri. Belajar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya masing-masing. Dengan demikian, anak-anak tersebut juga dapat belajar cara mempertahankan dirinya dari segala kemungkinan-kemungkinan yang akan datang.

d. *Life Skill* (Keterampilan Hidup)

Keterampilan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus termasuk juga bagi anak-anak penyandang tunagrahita merupakan bekal yang cukup penting bagi mereka karena dengan adanya bekal keterampilan tersebut, mereka dapat bersaing dengan anak-anak normal lainnya. Dengan adanya keterampilan tersebut, membuat keberadaan mereka diakui oleh lingkungan sekitar dan keluarganya.

e. *Vocational Therapy* (Terapi Bekerja)

Selain diberikan sebuah keterampilan, anak-anak penyandang tunagrahita juga diberikan bekal latihan untuk dapat bekerja. Dengan adanya bekal latihan bekerja seperti itu, diharapkan anak-anak penyandang tunagrahita juga dapat melakukan hal-hal yang bisa dilakukan oleh anak-anak normal pada umunya. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya berdiam diri dan menunggu bantuan dari orang lain. Anak-anak berkebutuhan khusus tersebut juga dapat menjadi anak-anak yang mandiri dan bersaing dengan dunia luar. Bahkan, tidak jarang juga untuk saat ini banyak anak penyandang tunagrahita yang menjadi

anak mandiri dengan bekerja kepada orang lain dan memberikan penghidupan untuk dirinya dan orang lain.⁶⁴

j. Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita/Retadasi Mental

1. Kelas Transisi.

Kelas ini diperuntukkan bagi anak yang memerlukan layanan khusus termasuk anak tunagrahita. Kelas tansisi sedapat mungkin berada disekolah regler, sehingga pada saat tertentu anak dapat bersosialisasi dengan anak lain. Kelas transisi merupakan kelas persiapan dan pengenalan pengajaran dengan acuan kurikulum SD dengan modifikasi sesuai kebutuhan anak.

2. Sekolah Khusus (Sekolah Luar Biasa bagian C dan C1/SLB-C, C1).

Layanan pendidikan untuk anak tunagrahita model ini diberikan pada Sekolah Luar Biasa. Dalam satu kelas maksimal 10 anak dengan pembimbing/pengajar guru khusus dan teman sekelas yang dianggap sama keampuannya (tunagrahita). Kegiatan belajar mengajar sepanjang hari penuh di kelas khusus. Untuk anak tunagrahita ringan dapat bersekolah di

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 107-109

SLB-C, sedangkan anak tunagrahita sedang dapat bersekolah di SLB-C1.

3. Pendidikan Terpadu.

Layanan pendidikan pada model ini diselenggarakan di sekolah reguler. Anak tunagrahita belajar bersama-sama dengan anak reguler di kelas yang sama dengan bimbingan guru reguler. Untuk matapelajaran tertentu, jika anak mempunyai kesulitan, anak tunagrahita akan mendapat bimbingan/remedial dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) dari SLB terdekat, pada ruang khusus atau ruang sumber. Biasanya anak yang belajar di sekolah terpadu adalah anak yang tergolong tunagrahita ringan, yang termasuk kedalam kategori borderline yang biasanya mempunyai kesulitan-kesulitan dalam belajar (*Learning Difficulties*) atau disebut dengan lamban belajar (*Slow Learner*).

4. Program Sekolah di Rumah.

Program ini diperuntukkan bagi anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pendidikan di sekolah khusus karena keterbatasannya, misalnya: sakit. Program dilaksanakan di rumah dengan cara mendatangkan guru PLB (GPK) atau

terapis. Hal ini dilaksanakan atas kerjasama antara orangtua, sekolah, dan masyarakat.

5. Pendidikan Inklusif.

Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, terdapat kecenderungan baru yaitu model Pendidikan Inklusi. Model ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan labelisasi anak dengan prinsip “Education for All”. Layanan pendidikan inklusi diselenggarakan pada sekolah reguler. Anak tunagrahita belajar bersama-sama dengan anak reguler, pada kelas dan guru/pembimbing yang sama. Pada kelas inklusi, siswa dibimbing oleh 2 (dua) oarang guru, satu guru reguler dan satu lagu guru khusus. Guna guru khusus untuk memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita jika anak tersenut mempunyai kesulitan di dalam kelas. Semua anak diberlakukan dan mempunyai hak serta kewajiban yang sama. Tapi saat ini pelayanan pendidikan inklusi masih dalam tahap rintisan.⁶⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 200-201.

mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁶

Data akan disajikan dalam bentuk narasi, dalam hal ini berkaitan dengan layanan bimbingan belajardalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa SLB Negeri 2 Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah para informan atau sumber data, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini memiliki dua subjek yaitu:

1) Subjek Utama

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah dua guru BK yang bernama pak Wisnu dan ibu Muyas. Adapun kriteria guru BK yang menjadi subjek utama adalah :

⁶⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

⁶⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Rajawali Press,tt), hlm. 52.

- a) Guru BK dan guru pembimbing Laki-laki dan perempuan.
- b) Lebih sering membimbing belajar siswa.
- c) Memiliki banyak pengalaman dalam bidang bimbingan pada siswa luar biasa.

2) Subjek Pendukung

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek pendukung adalah :

a) Kepala Sekolah

Kepada sekolah menjadi subjek pendukung yaitu Sarwiasih, M.Pd. dengan alasan karena kepala sekolah dianggap paling mengetahui latar belakang dari sekolah ini.

b) Guru pembimbing

Guru pembimbing yang menjadi subjek pendukung yaitu pak Wisnu, pak Syafi'I, pak Agus, pak Eko, bu Awang, bu Alfiah, bu Marsiah, bu Eta dan bu Astuti, adapun kriterianya adalah :

- (1) Guru pembimbing Laki-laki dan perempuan
- (2) Mempunyai keahlian dalam bidang menjahit, kayu, masak, salon atau rias, keagamaan, tari, grafis dan olahraga.

c) Siswa tunagrahita

Empat orang siswa yang menjadi subjek pendukung bernama Fuad dan Galuh dari kelas VII SMP sedangkan dari kelas VIII SMP adalah Novita dan Raihan. Kriterianya adalah :

- (1) Karena keempat siswa itu Tunagrahita ringan dan mendapatkan bimbingan belajar.
- (2) Karena siswa mempunyai prestasi dalam bidang olahraga dan seni berdasarkan kriteria di atas maka terpilihlah empat siswa Fuad, Ajeng, Novita dan Raihan.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam proses penelitian.⁶⁸ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu di sebut dengan data atau informasi

⁶⁸Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.96.

yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶⁹

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti.⁷⁰ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi pasrtisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Kegiatan observasi ini, mengikuti bimbingan belajar dan bagaimana proses pelaksanaan yang diberikan oleh guru pembimbing yang meliputi layanan bimbingan *Soft skill*, layanan bimbingan keagamaan, layanan bimbingan prestasi. Hasil yang didapatkan dari observasi proses bimbingan

⁶⁹ *Ibid.*, hlm.45.

⁷⁰ Internet <http://eko13.wordpress.com/2008/03/18/jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>, Pada hari Senin, 30 Maret 2015, Pukul 13:03 WIB.

belajar adalah bagaimana penyampaian proses bimbingan belajar dan materi dan praktek yang disampaikan, dilakukan dalam bimbingan belajar.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan belajar oleh guru BK terhadap kemandirian belajar siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang komponen dalam suatu permasalahan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanyadisiapkan terlebih dahulu sebagai kuisisioner yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap.⁷¹

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang di interview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷²

Adapun yang digunakan Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

⁷¹Sugiarto dan Dergibson Siagian dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 4.

⁷²S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusun Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm.44.

terstruktur⁷³ metode ini bertujuan untuk menemukan masalah lebih terbuka dan memperoleh data secara logis mengenai bimbingan belajar yang dilakukan oleh SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Lebih jelasnya metode ini digunakan untuk memperoleh dan tentang Bagaimana pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan belajar oleh guru BK terhadap kemandirian belajar siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Dalam metode ini, yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Guru BK di SLB Negeri 2 Yogyakarta , informasi yang perlu digali dari guru BK adalah berkaitan tentang layanan bimbingan belajar di SLB Negeri 2 Yogyakarta.
- 2) Guru mata pelajaran, informasi yang perlu digali dari guru mata pelajaran adalah mengenai keadaan layanan bimbingan belajar serta kemandirian belajar berlangsung.
- 3) Wali kelas informasi yang perlu digali dari guru mata pelajaran adalah mengenai keadaan layanan bimbingan belajar serta kemandirian belajar yang telah diberikan dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa.

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 73.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷⁴

Metode dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Sedangkan dalam metode dokumentasi penelitian ini akan memberikan hal yang relevan dengan penelitian yang diperoleh berupa; Foto-foto arsip dan data-data yang berhubungan dan menunjang penelitian ini.

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik “Triangulasi”. Teknik Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁷⁵

Teknik Triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik Triangulasi sumber digunakan dengan jalan membandingkan data diperoleh melalui wawancara antara informasi yang satu dengan yang lain.

⁷⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.

⁷⁵Lexy J.Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm.178.

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif,⁷⁶ artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang bagaimana pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan belajar oleh guru BK terhadap kemandirian belajar siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta. dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada.

Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis data yang digunakan menggunakan langkah-langkah yang masih bersifat umum yaitu;⁷⁷ reduksi data memilih hal-hal pokok dari penelitian, penyajian atau *display data* adalah data yang sudah untuk disimpulkan, dan pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subjek penelitian atau informan baik melalui wawancara, sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala

⁷⁶ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*...., hlm. 91.

⁷⁷ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 129.

sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, guru ekstrakurikuler atau intrakurikuler, siswa-siswi Tunagrahita SLB Negeri 2 Yogyakarta. Observasi dan dokumentasi, ada dua macam foto yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Pada penelitian tahap awal penyusunan dimulai dengan mencari dokumen yang diperlukan dalam penelitian misalnya, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah tersebut, *leaflet-leaflet* yang berhubungan dengan penelitian.⁷⁸

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan yang disingkat, direduksi dan disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data

⁷⁸ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*..., hlm. 110.

diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan tersebut.⁷⁹

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru, data yang diperoleh disusun dan digambarkan menurut apa adanya. Memberikan gambaran yang tepat dari individu secara obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Dengan ungkapan-ungkapan kalimat-kalimat sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang telah diteliti.⁸⁰

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 112.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto. *Menegemen Penelitian....*, hlm. 115.

d. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini adalah proses terakhir yang dilakukan dalam penulisan data. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecah masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mengambil kesimpulan maka penulis menggunakan teknik Triangulasi Data, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸¹ Dengan triangulasi data maka penulis menggunakan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.⁸²

⁸¹Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.*, hlm.330.

⁸² *Ibid.*, hlm. 117.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penelitian yang dilaksanakan dengan berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar meliputi : Layanan Bimbingan *Soft Skill* yang menghasilkan: keterampilan rias atau salon, keterampilan kayu, keterampilan masak, keterampilan menjahit. Layanan Bimbingan Keagamaan yang meliputi bidang : Keimanan, Ibadah, Akhlaq dan PTMAS (Program Tambahan Makan Anak Sholeh). Serta Layanan Bimbingan Prestasi, yang meliputi : Prestasi olahraga, Prestasi Tari, dan Prestasi Grafis.

B. Saran-saran

Kegiatan layanan bimbingan belajar di SLB Negeri 2 Yogyakarta sudah sangat baik. Akan tetapi, ada beberapa saran yang harus diperhatikan :

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah sebaiknya mempertahankan keadaan sekarang dan memperbaiki segala kekurangan agar kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi guru BK dan pembimbing

- a. Hendaknya guru di SLB Negeri 2 Yogyakarta melengkapi administrasi bidang bimbingan dan konseling.
- b. Bagi pembimbing sebaiknya tetap menjaga hubungan baik dengan siswa setra lebih bersabar dalam menghadapi siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu pembimbing dapat menjadi teladan dan panutan yang baik bagi peserta didik.
- c. Hendaknya guru BK menambah materi layanan prestasi Grafis agar meningkatkan pengetahuan tentang grafis.

3. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik agar tetap bersemangat dalam belajar dan meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan oleh pembimbing, agar lebih mandiri dalam belajar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti

Harapan untuk peneliti selanjutnya dapat memperdalam kembali tentang layanan bimbingan belajar sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa, objek yang berbeda dan secara teknik bimbingan.

C. Kata penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa halangan yang berarti.

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dan penerjunan di lapangan sehingga tersusunlah menjadi sebuah skripsi yang penulis menyadari bahwa dalam penulisannya masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan perasaan rendah diri dan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam hal ini tidak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada pimpinan SLB Negeri 2 Yogyakarta serta pihak yang terkait yang telah membimbing dan membantu penulis selama melakukan penelitian.

Serta tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu baik secara moral maupun spiritual untuk terselesainya penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi pembaca umumnya. Amiin

Wassalamu'alaikum wr.wb

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abuddin *Filsafat pendidikan islam*, Jakarta: Wacana Ilmu, cet I, 1997
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000
- Yusuf , Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Efendi , Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Psikologi Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Somantri, T. Sudjihati , *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- Utaminingsih, Reni, *Metode Bimbingan Kemandirian Siswa Tunagrahita di SLB Tunas Bhakti, Skripsi*, (Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)
- Faizah,Nur, *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di Panti Asuhan Yati m Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)
- Purwanto,Heri, *Diktat Otopaedagogik Umum* Yogyakarta ; PLB IKIP, 1998
- Mangunangsong, *Psikologi dan Perkembangan Anak Luar Biasa*, Jakarta: IPSP UI, 1998
- Supratikya, *Mengenal Prilaku Abnormal*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: AL-Ma'arif, 1993
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Rosda Karya, 2009
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta :Raja Wali, 2010
- Tarhan I & Eceng, *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, Vol. 7: 2 (September, 2006).

- Anung haryono. (2004). Belajar mandiri: konsep dan penerapannya dalam sistem pendidikan dan pelatihan terbuka/jarak jauh <http://www.pustekom.co.id/teknodik/t13/isi.htm>.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Rosda Karya, 2009
- Umroh, N, *Hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar kimia siswa kelas XI semester III MAN YOGYAKARTA I tahun 200/2006*, Fakultas Tarbiah.UIN sunan kalijaga, (2006).
- Ali M, Dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Drs. M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Sam Isbani dan Ravik Karsadi, *Bimbingan Konseling ALB*. Surakarta: FKIP UNS, 1987
- Munzayana, *Tunagrahita*, DEP P dan K RI, (UNS: FKIP-IP-PLB,2000)
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat “Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus”*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010
- Noorjanah, Endah, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Anak Tunargahita di Sekolah Luar Biassa Dharma Anak Bangsa Klaten*.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Mappiare, Andi, *Pengantar dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ahmadi , Abu & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Partanto, Pius A dan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Ahamdi, Abu & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Lintera, 2010)
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rieneke Cipta, 2010
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Surfey*, Jakarta: Rajawali Press,tt
- Usman, Khusaini dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Internet <http://eko13.wordpress.com/2008/03/18/jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>, Pada hari Senin, 30 Maret 2015, Pukul 13:03 WIB.
- Sugiarto dan Dergibson Siagian dkk, *Teknik Sampling*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Widoyoko, S. Eko Putro, *Teknik Penyusun Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996

HASIL WAWANCARA BERDASARKAN DAFTAR WAWANCARA

1. Pengertian tunagrahita menurut sekolah “guru BK”

Anak tunagrahita adalah anak yang tidak bisa mengikuti sekolah umum seperti anak-anak normal lainnya dikarenakan mereka memerlukan bimbingan khusus sebab IQ anak tunagrahita di bawah anak-anak normal yaitu 70 sampai 50.

2. Macam-macam tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Macam-macam tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta ada dua yaitu tunagrahita C dan C1, tunagrahita C yaitu anak tunagrahita ringan yang memiliki ciri-ciri yaitu masih bisa diajak membaca, menulis, menggambar dll. Sedangkan anak tunagrahita C1 yaitu anak tunagrahita sedang, yang memiliki ciri-ciri sulit untuk membaca dan menulis, mereka membutuhkan perhatian yang lebih khusus dan pengajaran yang terus diulang-ulang agar mereka ingat dan hafal .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Muyas

”macam-macam tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta ini ada dua mas, yang pertama tunagrahita C artinya tunagrahita ringan (mampu didik) dan C1 artinya siswa tunagrahita sedang (mampu rawat)”

3. Dari semua jenis anak tunagrahita, di sekolah SLB Negeri 2 Yogyakarta penyebabnya apa ?

Banyak faktor penyebab yang terjadi pada anak tunagrahita yaitu ketika prenatal yaitu masa dimana anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan itu bisa karena ibu mengandung menderita penyakit infeksi TBC dll, sebab yang selanjutnya yaitu ketika bayi atau dalam bahasa ilmiah masa natal, yaitu ketika proses kelahiran si bayi dalam kandungan terlalu lama, akibatnya otak bayi kekurangan oksigen dan sel-sel dalam otak mengalami kerusakan, penyebab lain bisa karena lahir sebelum waktunya atau premature.

Penyebab ketunagrahitaan pada anak bisa juga disebabkan setelah ia lahir atau dalam Bahasa ilmiah nya post natal, penyebab ini bisa terjadi karena anak mengalami sakit yang lama, panas tinggi dan adanya tumor dalam otak anak.

Sebagaimana yang dikatana kan oleh ibu Muyas

“kebanyakan penyebab anak tunagrahita di sekolah ini karena sejak lahir mas, karena di dalam kandungan ibu ada penyakit infeksi dll, ada juga karena sakit panas yang lama, ada juga karena jatuh yang fatal jadi otaknya kena dan terganggu terus jadi anak tunagrahita mas”

4. Bimbingan keagamaan tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta apa saja.

Bimbingan keagamaan siswa tunagrahita adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Muyas

“bimbingan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini biasanya dilakukan tematik mas, biasanya dilakukan ketika sedang proses belajar dikelas. Ketika masuk kelas diawali dengan salam, mengawali proses belajar dengan berdo'a dan juga ketika mau pulang sekolah juga berdo'a. pembiasaan berdo'a ini lama-lama anak akan hafal sendiri sebab mereka harus diajarkan secara berulang-ulang mas agar hafal dengan bacaan doanya. Mereka juga sering kami (guru) ajak untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, ada juga yang sudah mandiri melaksanakan sholat tanpa harus diajak lagi, tapi itu dilakukan tidak rutin dilakukan seperti orang normal biasanya”.

5. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian adalah suatu hasrat di mana seseorang ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain atau tidak menginginkan oranglain terlibat didalamnya. Dalam hal ini seseorang melakukan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan bebas dalam menentukan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Yang terpenting proses kemandirian belajar ialah peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan oranglain, sehingga pada akhirnya siswa tidak bergantung pada guru, teman atau oranglain dalam belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Muyas

“kemandirian anak di sini masing-masing yah mas, kalau anak di sekolah ini masih dibimbing dalam bimbingan guru, contohnya siswa tunagrahita C1 “mampu rawat” masing sangat bergantung pada guru pembimbingnya, ketika mereka mengerjakan soal menggambar pola garis yang sudah ada, mereka harus dibimbing dari awal hingga akhir, kalau tidak ya mereka tidak jalan dalam arti mengerjakan apa yang dipertntahkan

oleh guru pembimbingnya. Lain dengan siswa tunagrahita C “ringan” mereka tidak sepenuhnya bergantung pada pembimbing, mereka sudah bisa belajar mandiri tanpa harus dibimbing dari awal hingga akhir, walaupun tidak semua siswa tunagrahita seperti itu mas”

6. Aspek kemandirian di sekolah itu gimana, mereka mandiri dalam hal apa saja

Di antara aspek-aspek kemandirian anak tunagrahita kaitannya kemandirian emosionalnya yaitu seperti hubungan emosional antar individu, hubungan emosional guru dengan siswa atau dengan orangtuanya.

Dalam aspek kemandirian tingkah laku siswa tunagrahita harus memiliki kemampuan seperti kemampuan untuk membuat keputusan-keputusannya tanpa bergantung pada oranglain serta bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

Kemandirian nilai sangat penting bagi siswa tunagrahita walaupun nilainya tidak seperti manusia normal pada umumnya, mereka bisa mengerti akan makna mana yang benar dan mana yang salah, mana yang harus dilakuka dan mana yang harus dihindarkan.

Dalam hal ini aspek-aspek kemandirian mencakup aspek kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian social.

Siswa tunagrahita bisa melakukan hal-hal yang dianggap itu suatu kebutuhan yang harus dilakukan setiap hari saja sudah termasuk bagus dan dianggap itu mandiri, contohnya mandi, memakai pakaian, makan, minum dll.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Muyas

“aspek kemandirian disini tergantung apad tingkatnya mas, contohnya seperti anak tunagrahita kelas 1 smp, mereka untuk menentukan solusi yang pas untuk dipilihnya masih sulit dan kebingungan untuk menentukannya, mereka masih bergantung sekali dengan apa yang dikatakan oleh gurunya, belum bisa mengambil keputusannya sendiri. Siswa tunagrahita sudah bisa makan, minum, mandi, memakai pakaian sendiri, itu sudah dianggap dan termasuk siswa yang mandiri mas. Sudah bagus bisa melakukan hal-hal seperti itu dengan sendiri”

7. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar tunagrahita apa saja.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak tunagrahita, faktor yang paling utama adalah dari dalam diri siswanya ada kemauan dan motivasi untuk bisa mandiri dalam belajarnya selanjutnya faktor dari orang tua dan pembimbingnya disekolah untuk saling mendukung dalam keberhasilan proses kemandirian belajarnya.

Pembiasaan-pembiasaan orang tua dan guru sangat berperan dalam kemandirian belajar siswa. Mencontohkan hal-hal yang bersifat mendidik untuk kemandirian belajarnya. Agar siswa bisa mencontohnya.

8. Upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar apa saja

Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa tunagrahita, memberikan motivasi secara terus menerus dan mengapresiasi siswa setiap mereka melakukan sesuatu yang baik, contohnya kamu bagus, kamu pintar, kamu hebat.

Upaya

9. Pengertian bimbingan belajar

Bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa tersebut bisa, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang sudah bisa menjadi tambah bisa, dibimbing dengan berbagai cara agar mereka bisa.

10. Tujuan bimbingan belajar

Tujuannya agar mereka bisa belajar dengan baik. Intinya mereka bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan bisa.

11. Teknik bimbingan belajar

teknik yang dilakukan dalam bimbingan belajar, guru pembimbing langsung memperkatekannya dengan hal nyata agar siswa langsung bisa melihat dan mempraktekkannya, karena siswa tunagrahita sensor motoriknya kurang baik. Contohnya $1 + 1 = 2$ maksudnya benda 1 ditambah benda 1 jadi 2 benda.

12. Faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung yang paling utama adalah kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan siswanya agar mereka bisa berhasil dalam bimbingan belajarnya menjadi siswa yang mandiri dalam belajarnya.

Faktor penghambatnya kesadaran orang tua dan guru terhadap siswa bahwa siswa tersebut mempunyai kekurangan, jadi semua itu adalah kewajaran.



PROFIL SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SLB Negeri 2 Yogyakarta
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 831046012002
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20403211
4. Sertifikat ISO: 9001:2008 : No. QEC30205 (SAI Global Indonesia)
5. Alamat : Jalan Panembahan Senopati nomor 46 Yogyakarta
6. RT/RW : 12 / 04
7. Desa/Kelurahan : Prawirodirjan
8. Kecamatan : Gondomanan
9. Kota/Kabupaten : Kota Yogyakarta
10. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
11. Kode Pos : 55121
12. Telepon/Fax : (0274) 374358
13. Alamat Email : slbnegeri2djogja@gmail.com
14. Website : <http://www.slbn2djogja.com>
15. Status Sekolah : Negeri Swasta
16. Surat Keputusan : 0706/O/1986, Tgl. 10 Oktober 1986
17. Penerbit SK : Mendikbud RI
(Ditandatangani Oleh)
18. Tahun Berdiri : 1968
19. Tahun Perubahan : 1986
20. Akreditasi : A (tahun 2013)
21. No. SK Akreditasi : 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013
22. Tanggal : 21 Desember 2013
23. Surat Kepemilikan Tanah : Hak pakai, milik Pemerintah Prop. DIY, nomor:
00027
24. Luas Tanah : 1859 m²
25. Status Bangunan : milik Pemerintah Prop. DIY
26. Luas Bangunan : 1500 m²

27. Sisa lahan tidak kena bangunan : 359 m²
28. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Siang Pagi & Siang
29. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri Bukan Milik Sendiri
30. Lokasi Sekolah : Di Pusat Kota
31. Posisi Geografis : a. Latitude : -7.801618
: a. Longitude : 110.370454
32. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 0,4 Km
33. Jarak Ke Pusat Kota : 0,2 Km
34. Terletak Pada Lintasan : Desa Kecamatan
35. Organisasi Penyelenggara : Kab/Kota Propinsi
 Pemerintah Yayasan
 Organisasi Masyarakat

B. SEJARAH SINGKAT

Sekolah ini didirikan oleh FIP IKIP Negeri Yogyakarta sebagai Sekolah Percobaan Luar Biasa (SPLB) dan dijadikan tempat penelitian anak-anak slow-learners (lambat belajar) pada 22 Februari 1968, yang diketuai oleh Drs. Dirto Hadisusanto dosen FIP IKIP Negeri Yogyakarta untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Pada waktu dibuka jumlah murid ada 6 (enam) anak dengan jumlah guru 6 (enam) orang. Kepala Sekolah yang pertama kali adalah Dra. Sulastris Soedhiasih. Mula-mula sekolah ini menempati sebuah ruang kelas paling selatan SMP I Percobaan IKIP Yogyakarta. Sekolah Pendidikan Luar Biasa (SPLB) ini merupakan sekolah percobaan di bawah pembinaan Balai Penelitian Pendidikan (BPP) IKIP Yogyakarta.

Pada tahun ke-dua sekolah pindah ke kampung Mangunjayan (Jalan Ireda) di rumah Ibu Dra. Sulastri Soedhiasih karena ruang kelas diminta oleh yang berhak dan sambil menunggu pembuatan gedung baru.

Pada tahun ke-dua itu pulalah sekolah menempati gedung baru yang terletak di ujung timur laut SD I Percobaan IKIP Yogyakarta.

Pada tahun ke-tiga penelitian terpaksa dihentikan karena penelitian terputus, namun telah menunjukkan hasil yang positif bahwa anak-anak lambat belajar untuk mata pelajaran tertentu dapat mengikutinya di SD. Untuk pelajaran yang sulit anak diberi pelajaran secara individual di SPLB.

Perjalanan singkat dari SLB Negeri 2 Yogyakarta adalah:

1. Tahun 1968 s.d 1975 SPLB dibawah Pembinaan Balai Penelitian Pendidikan (BPP) FIP IKIP Negeri Yogyakarta
2. Sejak berdiri tahun 1968 telah didirikan Yayasan Pembina SPLB Bagian C yang diketuai oleh Drs. Suradjiman.
3. Tahun 1975 s.d 1986 SPLB dibawah pembinaan Pusat Penelitian Pendidikan (P3) perubahan dari BPP FIP IKIP Negeri Yogyakarta
4. Tahun 1986 dengan SK Mendikbud nomor 0706/O/1986, tertanggal 10 Oktober 1986 SPLB berubah menjadi SLB Bagian C Negeri 2 Yogyakarta
5. Mulai tahun pelajaran 1998/1999 lokasi sekolah berpindah dari Kompleks Sekolah Pujokusuman Jalan Kolonel Sugiyono 9 Yogyakarta 55152 telepon 376248 ke Jalan Panembahan Senopati 46 Yogyakarta 55121 Telepon 374358 menempati gedung bekas SMU 12 Yogyakarta yang berpindah lokasi ke Bantul.
6. Setelah otonomi daerah, dengan SK Gubernur DIY Nomor 126 tahun 2003 tanggal 1 Oktober 2003 berubah menjadi SLB Negeri 2 Yogyakarta dan dibawah pembinaan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kepala Sekolah yang pernah menjabat:

No.	Nama	Menjabat Tahun	Keterangan
1.	Dra. Sulastri Soedhiasih	1968 – 1977	
2.	Drs. Suradjiman	1977	Hanya beberapa bulan
3.	Dra. Rominah	1977 – 1990	
4.	P. Martono	1990 – 2000	
5.	Dra. Kris Dwiati	2000 – 2003	
6.	Drs. Tukimin	2003 – 2006	
7.	Drs. Darutuhanto	2006 – 2009	
8.	Sardiyana, S.Pd. M.A.	2009 – 2010	
9.	Martina Tri Wantini, S.Pd.	2010 – 2012	
10.	Sarwiasih, M.Pd.	2012 – sekarang	

C. Visi

Visi sekolah ini adalah: **“Terwujudnya Kemandirian Peserta Didik Dengan Pelayanan Tuntas Berdasarkan Iman dan Taqwa”**

Agar tidak terjadi kesalahan dan menafsirkan visi sekolah, maka ditentukan dengan dengan indikator sebagai berikut :

1. Anak dapat menyelesaikan tugas perkembangan sesuai dengan aspek perkembangannya
2. Anak memiliki dasar-dasar keterampilan untuk membentuk jiwa kewirausahaan
3. Anak dapat hidup mandiri dan bersosialisasi dengan masyarakat
4. Setiap anak mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing dan memiliki budi pekerti luhur
5. Dapat mempersiapkan ke jenjang yang lebih tinggi.

D. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan secara tuntas, optimal dan berkualitas bagi anak SLB Negeri 2 Yogyakarta
2. Menjembatani kebutuhan dan kemampuan anak SLB Negeri 2 Yogyakarta untuk memperoleh kesamaan kesempatan dan kesetaraan dalam masyarakat yang inklusif

3. Menjalin kerjasama antara orangua, sekolah, masyarakat, dan instansi pemerintah/swasta, untuk mewujudkan anak SLB Negeri 2 Yogyakarta yang mandiri dan sejahtera
4. Menerapkan managemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.
5. Membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianut.

E. SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kategori	Keterangan
1.	Utama			
	a. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
	b. Ruang Koordinator Urusan	1	Baik	
	c. Ruang Guru	1	Baik	Tidak mencukupi untuk menampung semua guru
	d. Ruang Aula Atas	1	Sedang	- sebagian untuk menampung gamelan - sebagaian untuk kelas
	e. Ruang Perkantoran	1	Baik	
	f. Ruang Belajar	23	Sedang	
	a. Ruang tamu	1	Baik	
	b. Ruang Ketrampilan	3	Sedang	Kayu, Boga, dan Busana
	c. Ruang Perpustakaan	1	Baik	Buku Pelajaran: 1.354 Buku Penunjang: 2.516 Buku Bacaan: 931 Rata-rata Jumlah Pengunjung : 62/bulan Rata-rata Jumlah Buku yang dipinjam: 90
	d. Ruang Kesenian	1	Baik	

	e. Ruang ICT/Komputer	1	Baik	Jumlah komputer: 19 Pemakaian: 28 jam/minggu
	f. Ruang Multi Media	1	Baik	1 PC dan TV
	g. Ruang Bimbingan dan penyuluhan	1	Sedang	
	h. Ruang UKS/Asessment	1	Baik	
	i. Dapur	1	Sedang	
	j. Ruang Bina Diri	1	Sedang	
	k. Ruang Komite Sekolah	-	-	
	l. Kamar Kecil	4	Sedang	
	m. Ruang Tunggu	1	Sedang	
2.	Unit gedung olah raga	1	Sedang	(penuh dengan peralatan OR dan lainnya)
3.	Unit asrama siswa	-		
4.	Ruang laboratorium	-		
5.	Musholla	1	Sedang	digunakan untuk pembelajaran keagamaan dan juga shalat berjamaah bagi warga sekolah maupun jamaah lainnya.
6.	Kantin Srkolah	1	Sedang	Dikelola komite sekolah
7.	Tempat parkir	2	Sedang	Kurang luas

Prasarana lain

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi air (sumur dan PDAM)	√		√	
Mobil Dinas (APV) tahun 2008	√		√	

Jaringan Listrik	√		√	
Jaringan Telepon	√		√	
Internet dan wifi	√		√	
Akses jalan	√		√	
Saluran Limbah	√		√	

Data Siswa; Tenaga Pendidikan dan Kependidikan Tahun 2014/2015:

A. Data Rombongan Belajar (Rombel)

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	1 A SDLB C1	Kelas 1	2	1	3	NANIK HIDAYATI
2	1 B SDLB C1	Kelas 1	1	1	2	SHANTI PURWASIH
3	1 C SDLB C1	Kelas 1	3	0	3	AGUS WINARTO
4	1 SDLB C	Kelas 1	3	1	4	NUR KADARNI
5	TKLB C1	Kelas 1	2	1	3	SIWIYANTI
6	TKLB C1	Kelas 1	3	1	4	ANDRIYATNI
7	2 SDLB C1	Kelas 2	2	1	3	TUTI MAHERANI
8	3 A SDLB C1	Kelas 3	1	3	4	SUNARMININGSIH
9	3 B SDLB C1	Kelas 3	2	2	4	SITI MUTMAINAH
10	3 SDLB C	Kelas 3	3	0	3	WISNU SATRIA GHAUTAMA
11	4 A SDLB C1	Kelas 4	2	0	2	MURNI
12	4 B SDLB C1	Kelas 4	4	0	4	BINTI SHOLICHATI
13	4 C SDLB C1	Kelas 4	2	1	3	MUYASSAROH
14	4 SDLB C	Kelas 4	3	2	5	SUWANDONO
15	5 SDLB C1	Kelas 5	1	2	3	AMIN SUPENI
16	6 A SDLB C1	Kelas 6	1	1	2	WAHYU WIDARTO
17	6 B SDLB C1	Kelas 6	3	0	3	SUBARI JATMIKO
18	6 C SDLB C1	Kelas 6	1	0	1	NURULL HUDHA BELLINA
19	6 SDLB C	Kelas 6	3	0	3	MUH SAFTI
20	7 SMPLB C	Kelas 7	4	2	6	EKA KURNIAWAN
21	7 SMPLB C1	Kelas 7	2	0	2	SUDIRO
22	8 SMPLB C	Kelas 8	1	1	2	SUWONDO
23	8 SMPLB C1	Kelas 8	3	1	4	AFIATI TRINASTUTI
24	9 SMPLB C	Kelas 9	1	3	4	DJAWARIAH
25	9 SMPLB C1	Kelas 9	6	1	7	SUKARMININGSIH
26	10A SMALB	Kelas 10	3	0	3	NURI RESTIANI

	C1					
27	10B SMALB C1	Kelas 10	2	0	2	ISPURWATI
28	11 SMALB C	Kelas 11	4	1	5	EKO ARIANTO
29	11 SMALB C1	Kelas 11	1	1	2	ASTUTI
30	12A SMALB C	Kelas 11	0	3	3	SITI ALFIAH
31	12 SMALB C1	Kelas 12	1	3	4	MARSIYAH
32	12B SMALAB C	Kelas 12	6	1	7	MARIETTA WALUYATI
Total			76	34	110	

B. DATA PESERTA DIDIK

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
76	34	110

- SISWA MENURUT USIA

Usia	L	P	Total
< 7 TAHUN	1	0	1
7 - 15 TAHUN	50	19	69
> 15 TAHUN	25	15	40
Total	76	34	110

- SISWA MENURUT AGAMA

Agama	L	P	Total
Islam	69	31	100
Kristen	2	1	3
Katholik	4	2	6
Hindu	1	0	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	76	34	110

- SISWA MENURUT PENGHASILAN ORANG TUA (AYAH + IBU + WALI)

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	1	0	1
Kurang dari Rp. 500,000	10	9	19
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	25	11	36
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	27	8	35
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	10	5	15

Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	3	1	4
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	76	34	110



C. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Gelar	NIP	JK		Keterangan						
				L	P	Pendidikan	Jurusan/Prodi	Sertifikasi	Kepegawaian	Jabatan	Tugas Tambahan	Mengajar
1	Afiati Trinastuti	Dra	196709211997022001		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
2	Agung Budiarto		0	v		SMA / sederajat	Lainnya		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi		
3	Agus Winarto	S.Sn	197408122008011009	v		S1	Seni Budaya	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
4	Amin Supeni	S.Pd	196209151984032008		v	S1	Bahasa Indonesia		PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
5	Andriyatni	S.Pd	196710171990032008		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Pendidikan Agama Islam, Kelas SLB,
6	Astuti	S.Pd	196908092008012021		v	S1	Guru Kelas SDLB		PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
7	Binti Sholichati	S.Pd	195807061993032002		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
8	Djawariah	S.Pd	195708271980032005		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
9	Eka Kurniawan	Drs	196711131993031003	v		S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Pendidikan Agama Kristen, Kelas SLB,
10	Eko Arianto	S.Pd.T.	198309282010011008	v					PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
11	Febriyanto Djatyono		197202232009011004	v		SMA / sederajat	Lainnya		PNS	Tenaga Administrasi		
12	Heri Supriyadi		197002162009011006	v		SMP / sederajat	Lainnya		PNS	Tenaga Administrasi		
13	Ispurwati	Dra	196511281997022002		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
14	Marietta Waluyati		197510152008012018		v	Lainnya	Seni Tari	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB, Pendidikan Agama

												Katolik,
15	Marsiyah	S.Pd	195808161983032011		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB, Pendidikan Agama Islam,
16	Mohammad Tri Wahyudi	S.Pd.	198001302010011013	v			Katerampilan	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		
17	Muh Safi'i	S.Ag.	196602102005011005	v		Lainnya	PAI	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB, Pendidikan Agama Islam,
18	Murni	S.Pd	195912111984032005		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
19	Muyassaroh	Dra	196309191992032004		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
20	Nanik Hidayati	Dra	196609032000122003		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
21	Nur Kadarni	S.Pd	195704111993032001		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
22	Nuri Restiani	S.Pd	198403172010012018		v	S1	Guru Kelas SDLB		PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
23	Nurull Hudha Bellina	S.Pd	198604282010012017		v	S1	Seni Budaya		PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
24	Otty Sulistyowati	S.IP	195810281983032016		v	S1	Lainnya		PNS	Tenaga Administrasi		
25	Parjia		196907062000121001	v		SMA / sederajat	Lainnya		PNS	Tenaga Administrasi		
26	Retno Trisnowati		0		v	SMA / sederajat	Lainnya		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi		
27	Sarjiyanti	S.Pd	196612231989032003		v	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)		PNS	Tenaga Administrasi		
28	Sarwiasih	M.Pd	196806071992032009		v	S2	Lainnya	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas	Kepala Sekolah	PKn, Kelas SLB,
29	Shanti Purwasih	S.Pd	199001042014022001		v	S1	Guru Kelas SDLB		PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
30	Siti Alfiah	S.Pd	196106161994032001		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,

31	Siti Mutmainah	S.Pd	196305192007012007		v	S1	Guru Kelas SDLB		PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
32	Siwiyanti	S.Pd	196803052007012016		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
33	Subari Jatmiko	S.E.	195707201983031008	v		S1	Ekonomi	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
34	Sudiro	S.Pd	195804101983031010	v		S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
35	Sukarminingsih	S.Pd.Si,	197805252008012017		v	Lainnya	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
36	Sunarminingsih	S.Pd	197505272010012008		v	S1	Muatan Lokal Bahasa Daerah	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
37	Suparman		195912231982030310	v		SMA / sederajat	Lainnya		PNS	Tenaga Administrasi		
38	Suwandono	S.Pd	195512071983031010	v		S1	Bahasa Indonesia	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
39	Suwondo	S.Pd	195710101986021003	v		S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
40	Tri Hadi Yatminingsih	Dra	195912111986022002		v	S1	Lainnya		PNS	Tenaga Administrasi		
41	Tri Haryanto		0	v		SMA / sederajat	Lainnya		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi		
42	Tuti Maherani	S.Pd	196101071985032004		v	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
43	Wahyu Widarto	Drs.	196504162007011026	v		Lainnya	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas		Kelas SLB,
44	Wiratno		0	v		SMA / sederajat	Lainnya		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi		
45	Wisnu Satria Ghautama	M.Pd	198705082010011005	v		S2	Pendidikan Olah Raga		PNS	Guru Kelas		Kelas SLB, PJOK,

Jumlah PTK		
L	P	Total

Intsruktur Drumband

1.	Raden Aziz Basrowi	Instruktur	-	SMTA, 1994	Sleman, 21-2-1975	Islam	L	-	087839659653	Intruksur
----	--------------------	------------	---	------------	----------------------	-------	---	---	--------------	-----------

D. Data Siswa

No.	Nama	JK	NIS	NISN	Rombel	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Kebutuhan Khusus	Alamat
1	Adinda Ekalani Khasanah	P	307	0029026102	6 A SDLB C1	Bantul	2002-02-10	Islam	Tunagrahita Sedang	Pringgokusuman GT II/558 Yogyakarta
2	Aditya Purna Pradipta	L	259	9983200832	9 SMPLB C1	Yogyakarta	1998-08-22	Islam	Tunagrahita Sedang	Cokrokusuman Jt. II/832 Yogyakarta
3	Agus Aprilianto	L	282	9982257987	11 SMALB C	Bantul	1998-08-28	Islam	Tunagrahita Ringan	Iromejan GK I/68
4	Agus Pujiyanto	L	362	9987346578	5 SDLB C1	Magelang	1998-08-17	Islam	Tunagrahita Sedang	Taman KT 1/443 Yogyakarta
5	Agus Salem	L	223	9949317284	12 SMALB C1	Yogyakarta	1994-06-26	Kristen	Tunagrahita Sedang	Purwokinanti PA I/1349 Yogyakarta
6	Agus Setyowati	P	226	9934983551	12 SMALB C1	Bantul	1993-08-14	Islam	Tunagrahita Sedang	Selokambang, Tamantirto, Kasihan, Bantul
7	Ahmad Nur Rofin Al-Qobidh	L	333	0012771945	4 B SDLB C1	Yogyakarta	2001-09-26	Islam	Tunagrahita Sedang	Tahunan UH III/34
8	Akmal Khursid Abdullah	L	285	0017008199	6 B SDLB C1	Den Haag Belanda	2001-01-21	Islam	Tunagrahita Sedang	Jl. Puntodewo 3 Banjarsari VI/12
9	Aldo Dian Nugroho	L	269	9969347200	10B SMALB C1	Jakarta	1996-08-22	Islam	Tunagrahita Sedang	Klitren Lor Gk III/783 Yogyakarta

10	Alifian Nur Aprianto	L	300	0006189566	7 SMPLB C	Yogyakarta	2000-04-04	Islam	Tunagrahita Ringan	Patehan Lor 25 Yogyakarta
11	Aliya Nadira Salima	P			TKLB C1	Jakarta	2003-02-24	Islam	Tunagrahita Ringan	Serangan NG II/238
12	Andi Setiawan Nugroho	L	243	9955005613	11 SMALB C	Yogyakarta	1995-09-09	Islam	Tunagrahita Ringan	Yudonegaran GM II/218 Yogyakarta
13	Andini Yuniar Sukma	P	366	0047739299	3 B SDLB C1	Pontianak	2004-05-26	Islam	Tunagrahita Sedang	Perum Pendowo Asri N.5 Sewon
14	Angelia Ade Pranoto	P	260	9985061449	9 SMPLB C1	Yogyakarta	1998-03-15	Islam	Tunagrahita Sedang	Pajeksan GT I/605 Yogyakarta
15	Angga Budi Santoso	L	288	0009099238	8 SMPLB C1	Yogyakarta	2000-03-12	Islam	Tunagrahita Sedang	Semaki Gede UH I/12b
16	Anjas Rahmad Setiawan	L	326	0007003319	7 SMPLB C	Yogyakarta	2000-07-28	Islam	Tunagrahita Ringan	Tegal Kemuning DN II/853 Yogyakarta
17	Arifia Shinta Asmara Dahana	P	356	0055574155	3 B SDLB C1	Yogyakarta	2005-04-04	Islam	Tunagrahita Sedang	Mangkuyudan MJ 3/271
18	Arsy Jalu Wirasakti	L	353	0076791255	1 A SDLB C1	Sleman	2007-05-31	Islam	Tunagrahita Sedang	KP. Puren Gg. Adas 76
19	Asnan Asdi Astari	L	266	9967005482	10A SMALB C1	Yogyakarta	1996-09-05	Islam	Tunagrahita Sedang	Semaki Gede UH I/46 Yogyakarta
20	Astri Nur Wahyuningtyas	P	275	9945942993	12A SMALB C	Tasik Malaya	1994-11-22	Islam	B, Tunagrahita Ringan	Suronatan NG II/889 Yogyakarta
21	Bagus Arya Armansyah	L	349	0046631834	3 SDLB C	Yogyakarta	2004-09-03	Islam	Tunagrahita Ringan	Jalan Ireda 165 Yogyakarta
22	Bayu Santosa	L	301	0001146436	6 SDLB C	Yogyakarta	2000-11-29	Islam	Tunagrahita Ringan	Sidomulyo TR IV RW 4 RT 25 Bener, Tegalrejo, Yogyakarta
23	Benedictus Anjelo Daniswara	L			TKLB C1	Yogyakarta	2008-01-12	Katholik	Tunagrahita Sedang	Jl. Panuluh no. 71
24	Berliana Zola Geraldine Dwi P.	P	350	0057612450	3 A SDLB C1	Yogyakarta	2005-07-06	Islam	Tunagrahita Sedang	Jalan Pakuncen No 28 Yogyakarta
25	Berlinde Defermantaka	L	369		TKLB C1	Yogyakarta	2006-07-21	Islam	Tunagrahita Sedang	Dukuh MJ I/1687 B Yogyakarta
26	Bobby Fernando Abdiel	L	255		9 SMPLB C1	Jakarta	1999-05-26	Islam	Tunagrahita Sedang	Jalan Magelang 33a Yogyakarta

27	Daffa Enky	L	262		9 SMPLB C1	Sleman	1998-09-17	Islam	Tunagrahita Sedang	Jalan Ngadisuryan No.1 Yogyakarta
28	Danang Adhy Saputra	L	319	0018031906	4 SDLB C	Yogyakarta	2001-03-02	Islam	Tunagrahita Sedang	Jlagran GT II/377
29	Darmanto	L	276		11 SMALB C	Bantul	1997-12-12	Islam	Tunagrahita Ringan	Klisat
30	Desi Pradita	P	225		12A SMALB C	Yogyakarta	1993-12-11	Islam	B, Tunagrahita Ringan	Pesindenan Pb III/14 Yogyakarta
31	Dimas Bayu Aji Sahasika	L	359	0074232789	1 SDLB C	Yogyakarta	2007-05-15	Islam	Tunagrahita Ringan	Gondolayu Lor JT II/1178
32	Dimas Budiono	L	327		12B SMALAB C	Purworejo	1994-04-25	Islam	Tunagrahita Ringan	Jalan Purworejo Ds Kalikuta/Kandang macan alun-alun Utara
33	Dimas Catur Prasetyo	L	293		8 SMPLB C1	Yogyakarta	2000-03-31	Islam	Tunagrahita Sedang	Tegal Senggotan 68 RT 3/XI
34	Dwi Anggraeni	P	294		9 SMPLB C	Yogyakarta	2000-12-19	Katholik	Tunagrahita Ringan	Sayidan GM II/54 Yogyakarta
35	Eko Febri Setyawan	L	281		12B SMALAB C	Yogyakarta	1995-02-19	Islam	Tunagrahita Ringan	Brontokusuman MG III/ Yogyakarta
36	Elizabeth Boru Tinjak	P			7 SMPLB C	Sleman	1995-01-15	Kristen	Tunagrahita Ringan	Perum Griya Gejawan Indah N 67
37	Erick Arkha Sanjaya	L	354	0071160894	1 A SDLB C1	Yogyakarta	2006-05-26	Islam	Tunagrahita Sedang	Gedongkiwo MJ 1/1082
38	Ernawati	P	324		4 SDLB C	Bandung	2002-04-11	Islam	Tunagrahita Ringan	Depan Gedung Batik Yogyakarta
39	Fachrudin Isnawan	L	278		12B SMALAB C	Yogyakarta	1992-07-21	Islam	Tunagrahita Ringan	Basen KG III/ 260 Yogyakarta
40	Fajar Putra Cahyono	L	337		6 SDLB C	Yogyakarta	1999-08-23	Islam	Tunagrahita Ringan	Mujamuju UH II/705 A
41	Fajar Rizki Saputra	L	337		4 B SDLB C1	Magelang	2002-03-17	Islam	Tunagrahita Sedang	Keparakan Kidul Mg I/1092 RT 49/II
42	Fatah Wisnu Aji	L	329	0049416367	2 SDLB C1	Sleman	2004-03-16	Islam	Tunagrahita Sedang	Mesan RT I/31
43	Feri Gunawan	L	238		12B SMALAB C	Yogyakarta	1995-02-19	Islam	Tunagrahita Ringan	Notoyudan GT II/1105 Yogyakarta

44	Galuh Ajeng Larasati	P	347		7 SMPLB C	Jakarta	1995-12-20	Islam	Tunagrahita Ringan	Jalan Menjangan No.620/WB I
45	Gama Andika Putra	L	323		9 SMPLB C	Yogyakarta	1998-09-28	Islam	Tunagrahita Ringan	Serangan NG II/89 Yogyakarta
46	Gani Sitia Putri	P	231		12 SMALB C1	Yogyakarta	1995-02-24	Islam	Tunagrahita Sedang	Kadipaten Wetan Kp. I/107 Yogyakarta
47	Ges Winda Alit Suharto	P	273		11 SMALB C	Yogyakarta	1996-02-04	Islam	Tunagrahita Ringan	Jalan Magelang KM 5 no. 95
48	Habib Fuad Imanuddin Reza	L	302	0014217255	7 SMPLB C	Bukittinggi	2001-01-13	Islam	Tunagrahita Ringan	Ledok Tukangan DN 2/239
49	Hari Noordi Fahrizal	L	314		6 B SDLB C1	Yogyakarta	2001-04-15	Islam	Tunagrahita Sedang	Patuk Ng I/656 RT 36 RW 07
50	Hasan Pradahna Setiawan	L	365		1 B SDLB C1	Yogyakarta	2006-08-13	Islam	Tunagrahita Sedang	Jl. Rotowijayan KP II/14 A Yogyakarta
51	Hasanah Hidayati Rahmah	P	318		5 SDLB C1	Yogyakarta	2001-08-12	Islam	Tunagrahita Sedang	Tejokusuman NG 2/462 RT 23 RW 004
52	Hendrawan Reptama Putra	L	363		TKLB C1	Sleman	2008-01-25	Islam	Tunagrahita Sedang	Lempuyangan DN III/315 Yogyakarta
53	I Gede Daniswara Mahardika Pratama	L			TKLB C1	Yogyakarta	2007-08-07	Hindu	Tunagrahita Sedang	Jl. Tengiri XIII/10
54	Jagad Adi Putra	L	289		6 C SDLB C1	Yogyakarta	1997-03-11	Islam	Tunagrahita Sedang	Minggiran Baru MJ II/952
55	Kevin Pradana Putra	L	332		4 B SDLB C1	Yogyakarta	2000-07-07	Katholik	Tunagrahita Sedang	Demangan GK I/136
56	Kevin Rico Farezi	L			7 SMPLB C1	Sleman	1999-03-31	Islam	Tunagrahita Sedang	Cokrodingratan JT II/165
57	Kresantoso	L	343		3 A SDLB C1	Yogyakarta	2000-08-19	Islam	Tunagrahita Sedang	Sorosutan UH VI/990
58	Lucky Putra Wahyu Pamungkas	L	400		3 B SDLB C1	Bantul	2005-09-12	Islam	Tunagrahita Sedang	Jl. Gedongkiwo No. 12 Yogyakarta
59	Luthfi Nurhakim	L	254		9 SMPLB C1	Yogyakarta	2000-02-20	Islam	Tunagrahita Sedang	Asrama PDAD Ngadiwinatan 1106 Yogyakarta
60	M. Naufal Akbar	L	264		10A SMALB C1	Pemalang	1997-04-17	Islam	Tunagrahita Sedang	Villa Pondok Gemilang F3 Sendangadi, Mlati, Sleman
61	Ma'ruf Amin	L	346		8 SMPLB C1	Jakarta	1992-06-	Islam	Tunagrahita	Tukangan Kulon 54 Purwokinanati 639

							16		Sedang	
62	Marsanda	P	358	0046688447	3 A SDLB C1	Yogyakarta	2004-03-21	Islam	Tunagrahita Sedang	Sanggrihan Patuk NG
63	Moh. Alvian Putra Mahendra	L			4 SDLB C	Yogyakarta	2004-06-02	Islam	Tunagrahita Ringan	Kantil Rejo GM 497
64	Muhammad Adil Wicaksono	L	274		12B SMALAB C	Tasik Malaya	1996-11-18	Islam	B, Tunagrahita Ringan	Suronatan MG II/889 Yogyakarta
65	Muhammad Anggara	L			3 SDLB C	Yogyakarta	2001-07-23	Islam	Tunagrahita Ringan	Lempuyangan DN 3/215
66	Muhammad Daiz Yuzrianda	L	340		4 A SDLB C1	Yogyakarta	2001-07-18	Islam	Tunagrahita Sedang	Sonopakis Lor
67	Muhammad Fuad Adi Nugroho	L	339		7 SMPLB C	Yogyakarta	1997-05-30	Islam	Tunagrahita Ringan	Kauman GM I/67 Yogyakarta
68	Muhammad Gilang Ramzani	L			1 C SDLB C1	Boyolali	2006-09-15	Islam	Tunagrahita Ringan	Tungkak Kebonan UH 6/794
69	Muhammad Iqbal Darmawan	L	345	0071692941	1 SDLB C	Yogyakarta	2007-06-23	Islam	Tunagrahita Sedang	Sorogenen II RT 04
70	Muhammad Marco	L	330		4 B SDLB C1	Bantul	2004-06-06	Islam	Tunagrahita Sedang	Banyon Pendowoharjo
71	Muhammad Rafiq Khoirudin	L	368		1 C SDLB C1	Bantul	2006-01-17	Islam	Tunagrahita Sedang	Krapyak Wetan RT 01 RW 54 Panggungharjo Sewon
72	Muhammad Rizal Anthony	L	351	0057885572	3 SDLB C	Yogyakarta	2005-10-01	Islam	Tunagrahita Ringan	Sagan Wetan GK V/1128 Yogyakarta
73	Muhammad Tajriyan Firdaus	L	342		4 C SDLB C1	Bantul	2003-08-09	Islam	Tunagrahita Sedang	Pendes /RT 03 Pleret Bantul
74	Noor Ichsan	L	270		10A SMALB C1	Yogyakarta	1998-07-03	Islam	Tunagrahita Ringan	Kes Pol. Balapan GK 3/1180 Yogyakarta
75	Novalia Bilqis Azahra	P	361		1 A SDLB C1	Yogyakarta	2007-11-12	Islam	Tunagrahita Sedang	Gedongkiwo MJ I/1082
76	Novelyta Chesa Pramita	P			1 SDLB C	Yogyakarta	2006-11-07	Islam	Tunagrahita Ringan	Sutodirjan GT II/893
77	Novita Sari	P	309	9991786510	8 SMPLB C	Yogyakarta	1999-11-18	Islam	Tunagrahita Ringan	Cokrodirjan DN I/687 B Yogyakarta

78	Oktaviani Indah Prawesti	P	286	9973313098	9 SMPLB C	Yogyakarta	1997-10-26	Islam	Tunagrahita Ringan	Tukangan DN I/565 Yogyakarta
79	Pradika Fikri Eka Adiaksa	L			1 SDLB C	Yogyakarta	2005-10-19	Islam	Tunagrahita Ringan	Nitiprayan
80	Puji Lestari	P	277		12A SMALB C	Bantul	1995-02-15	Islam	Tunagrahita Ringan	Klisat
81	Puji Rahayu	P	291		8 SMPLB C1	Yogyakarta	1998-07-05	Islam	Tunagrahita Sedang	Keparakan Kidul MgI/098
82	Purnomo	L	246		11 SMALB C1	Yogyakarta	1995-03-28	Islam	Tunagrahita Sedang	Jkl. Tetuko II/11 RT 06 Rw 12 Sidoarum Godean Sleman
83	Putra Natal Palmawan	L	267		10B SMALB C1	Yogyakarta	1996-12-26	Kristen	Tunagrahita Sedang	Pusung Asri 03 Sinduharjo, Ngaglik Sleman
84	Rahayu Sefrida Anggraeni	P	242		12B SMALAB C	Yogyakarta	1995-09-23	Islam	Tunagrahita Ringan	Ratmakan GM I/620 Yogyakarta
85	Rahmad Ndaru Adi Kusuma	L	313		4 A SDLB C1	Yogyakarta	2003-04-04	Islam	Tunagrahita Sedang	Sukotegal, Merdikorejo, Tempel
86	Raihan Rafi Arkan	L	287		8 SMPLB C	Yogyakarta	1999-11-07	Islam	Tunagrahita Ringan	Bangunrejo Tr. I/1684 RT 50 RW XI Yogyakarta
87	Rakha Afnaf Maulana	L	364		TKLB C1	Yogyakarta	2007-11-21	Islam	Tunagrahita Sedang	Prawirotaman MG III/690 Yogyakarta
88	Ria Ika Nurmala	P	299		5 SDLB C1	Yogyakarta	2002-09-19	Islam	Tunagrahita Sedang	Dipowinatan Mg I/276
89	Rindiana Lukitowati	P	303		4 C SDLB C1	Yogyakarta	2001-04-16	Islam	Tunagrahita Sedang	Jl. Delima IB CC
90	Risky Kurniawan	L	321	0003943567	6 SDLB C	Yogyakarta	2000-04-23	Islam	Tunagrahita Ringan	Jalan Mutiara 7 blok H 28 Yogyakarta
91	Riyan Ananta	L	367		1 C SDLB C1	Yogyakarta	2006-03-23	Islam	Tunagrahita Sedang	Sidikan UH 5/472 Yogyakarta
92	Rizki Anggita Larasati	P	249		12 SMALB C1	Yogyakarta	1996-05-31	Islam	Tunagrahita Sedang	Prawiridirjan GM II/407 Yogyakarta
93	Rizky Nurkholiq Wirya Kusuma	L	352	0052995983	3 B SDLB C1	Yogyakarta	2005-08-21	Islam	Tunagrahita Sedang	Mergangsan Lor MG II/1043 Yogyakarta
94	Rusmalina Agil Pamungkas	P	322	9963436805	9 SMPLB C	Yogyakarta	1996-12-08	Islam	Tunagrahita Ringan	Wirobrajan Gg Ontoseno 6 Yogyakarta
95	Saif Raka Pramudya	L	331		4 C SDLB C1	Yogyakarta	2005-02-	Islam	Tunagrahita	Kutupatran RT 5 RW 14

							03		Sedang	
96	Salsabila Alfia Nindita	P	355	0069800639	1 B SDLB C1	Bantul	2006-09-17	Islam	Tunagrahita Sedang	Blok S II/06 Lanud Adisutjipto
97	Salsabila Rahmatika	P	357	0059393607	2 SDLB C1	Kulon Progo	2005-08-09	Islam	Tunagrahita Sedang	Miliran 22/281
98	Siandoro Ridho Prayogi	L			4 SDLB C	Sleman	2003-05-07	Islam	Tunagrahita Ringan	Gendingan NG II/332 Yogyakarta
99	Sidiq Dwi Cahyono	L	284		6 A SDLB C1	Sleman	2000-11-03	Islam	Tunagrahita Sedang	Sendowo B 447 RT 02/53 Jl. Kesehatan
100	Taksiana Ayu Putri	P	245		11 SMALB C1	Yogyakarta	1997-05-31	Islam	Tunagrahita Sedang	Suryoputran Kt. II/26 Yogyakarta
101	Taufan Andono Wibowo	L	271		11 SMALB C	Yogyakarta	1996-07-26	Islam	Tunagrahita Ringan	Bangunrejo TR. I/1761 Yogyakarta
102	Teresa Bertirosa	P	348		4 SDLB C	Yogyakarta	2003-11-27	Katholik	Tunagrahita Ringan	Kematiran Kidul Gt II/795 Yogyakarta
103	Titus Fedri Prastian	L	312		6 B SDLB C1	Yogyakarta	1999-02-20	Katholik	Tunagrahita Sedang	Taman Kt 1/443 Yogyakarta
104	Vanessa Herdanti	P			TKLB C1	Bekasi	2004-11-23	Islam	Tunagrahita Sedang	Tukangan Dn II No. 299
105	Veni Amalia	P	315	0034522564	3 A SDLB C1	Yogyakarta	2003-01-10	Islam	Tunagrahita Sedang	Jl. Cendana 1
106	Wahyu Adi P.	L	229		12B SMALAB C	Yogyakarta	1993-04-12	Islam	Tunagrahita Ringan	Jlagran GT II/1121 Yogyakarta
107	Yoga Suryana	L	341	0047286264	2 SDLB C1	Yogyakarta	2004-03-21	Islam	Tunagrahita Sedang	Serangan, Ng II/10 RT 01 RW 01
108	Yohanes Agung Nugroho	L	258		9 SMPLB C1	Yogyakarta	2000-03-29	Katholik	Tunagrahita Sedang	Jatimulyo Tr. I/458 Yogyakarta
109	Zidane Mahendra Saputra	L			7 SMPLB C1	Yogyakarta	2001-07-15	Islam	Tunagrahita Sedang	Rotowijayan KP II/64
110	Zulfikar Arif Fauzi	L	257		9 SMPLB C1	Yogyakarta	1998-07-01	Islam	Tunagrahita Sedang	Notoyudan GT II/1303 Yogyakarta

E. Data Prestasi Guru dan Siswa dalam tiga tahun terakhir (2011 – 2014)

1. Prestasi guru

No.	Atas nama	Jenis Prestasi	Penyelenggara	Tahun	Hasil	Tingkat			
						Kab/Kota	Provinsi	Nasional	Internasional
1.	Dra. Muyassaroh	Guru Berdedikasi SLB	KKKS SLB Kota Yogyakarta	2011	III	√			
2.	Drs. Eka Kurniawan	Desain Grafis	BTKP DIY	Maret 2013	III		√		
3.	Siti Alfiah, S.Pd.	Guru Berdedikasi SLB	KKKS SLB Kota Yogyakarta	Juni 2013	I	√			
4.	Siti Alfiah, S.Pd.	Guru Berdedikasi SLB	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY	Juli 2013	I		√		
5.	Sarwiasih, M.Pd.	Kepala Dedikasi Nasional	Kemendiknas	2014	II			√	
6.	Tuti Maherani, S.Pd.	Guru Berdedikasi SLB	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY	2014	I		√		
7.	Andriyatni, S.Pd.	Guru Berdedikasi SLB	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY	2014	II		√		
8.	Sukarminingsih, S.Pd.Si.	Lomba Media Pembelajaran	BTKP Dinas Dikpora DIY	Agustus 2014	Harapan I		√		
9.	Muh Safi'i, S.Ag.	Lomba Media Pembelajaran	BTKP Dinas Dikpora DIY	Agustus 2014	Harapan III		√		

2. Prestasi siswa dalam tiga tahun (2011 – 2014)

No.	Atas nama	Jenis Prestasi	Tahun	Juara	Tingkat				Keterangan
					Kab/Kota	Provinsi	Nasional	Internasional	
1.	Aji Dwi Hadika	Bola Basket (SOIna)	2011	II		√			Pengda SOIna DIY
2.	1. Agus Aprilianto 2. Andi Setiawan N	Sepak Bola (SOIna)	2011	II		√			Pengda SOIna DIY
3.	1. Aji Dwi Hadika 2. Agus Aprilianto 3. Andi Setiawan N 4. Risang Argo S 5. Andi Rahmanto 6. Taufan Andono 7. Sudarmanto 8. Muh. Adil W	Pramuka Pa (Jambore Daerah PLB dan PK PLK)	2011	I Tergiat putra		√			Dinas Dikpora DIY
4.	Aji Dwi Hadika	Jambore Nasional	2011	-			√		Kwarnas
5.	Desi Pradita	Tenis Meja Tunggal Putri Olimpiade Tunagrahita, Athena.	2011	I				√	
6.	Desi Pradita	Tenis Meja Ganda Campuran Olimpiade Tunagrahita, Athena.	2011	I				√	
7.	Desi Pradita	Tenis Meja Dobel Putri Olimpiade Tunagrahita, Athena.	2011	III				√	
8.	Suryadi	Bola Basket Olimpiade Tunagrahita, Athena.	2011	II				√	

9.	Rizki Anggita Larasati	Bola Bocee (individu) (SOIna)	2011	III		√			SOIna Pusat
10.	Risang Argo Saputro	Sepak Bola kelimaan	2011			√			Pengda SOIna DIY
11.	Lina; Endah; Lusi; Anggun; Astri; Sefrida Ayu; Desi P.	Galang Penggalang	Des 2011	I Pi, Halang Rintang dan I Pa; KIM	√				Kwarcab Kota Yogyakarta
12.	Aji ; Andi; Andi; Suryadi; Risang; Agus; Sudarmanto; Gama	Galang Penggalang	Des 2011	II Pa; Mendirikan tiang Bendera II Pa; KIM	√				Kwarcab Kota Yogyakarta
13.	Lina; Endah; Lusi; Anggun; Astri; Sefrida Ayu; Desi P.	Galang Penggalang	Des 2011	II Pi; menyanyi lagu kepramukaan; II Pi Baris berbaris	√				Kwarcab Kota Yogyakarta
14.	Desi	Sepakbola kelimaan	Maret 2012	I Pi		√			Pengda SOIna DIY
15.	Adil; Darmanto; Aji	Basket	Maret 2012	I Pa		√			Pengda SOIna DIY
16.	Lusi	Lari Pi 100 m	Maret 2012	III Pi		√			Pengda SOIna DIY
17.	Gama	Lari Pa 100 m	Maret 2012	II Pa		√			Pengda SOIna DIY
18.	Muh Adil Wicaksana	Tenis Meja Popcada	April 2012	I Pa		√			Popcada DIY-BPO Dikpora
19.	Astri Nurwahyuningtyas	Tari Kreasi Daerah	Mei 2012	I Pi		√			Gebyar PK LK Prov. DIY
20.	Muh Adil Wicaksana	Melukis	Mei 2012	II Pa		√			Gebyar PK LK Prov. DIY
21.	Astri Nurwahyuningtyas	Tari Kreasi Daerah	Juni 2012	I Pi	√				Gebyar PK LK Nasional di Mataram
22.	Muh Adil Wicaksana	Desain Grafis	Maret 2013	III		√			BTKP DIY

23.	Muh Adil Wicaksana	Tenis Meja Popcada	April 2013	I Pa		√			Popcada DIY-BPO Dikpora
24.	Rosmalina Agil Pamungkas	Bulutangkis Putri	April 2013	II Pi		√			Popcada DIY-BPO Dikpora
25.	Desi Pradipta	Lari 100 m	April 2013	III Pi		√			Pengda SOIna DIY
26.	Muh Adil Wicaksana; Darmanto; Isnawan	Juara I Basket (team Kota)	April 2013	I Pi		√			Pengda SOIna DIY
27.	Astri Nurwahyuningtyas	Rias Wajah	Mei 2013	II Pi		√			Gebyar PK LK Prov. DIY
28.	Muh Adil Wicaksana	Desain Grafis	Mei 2013	I Pa		√			Gebyar PK LK Prov. DIY
29.	Suryadi	Lempar Cakram	Mei 2013	II Pa		√			Gebyar PK LK Prov. DIY
30.	Muh Adil Wicaksana	Desain Grafis	Juni 2013	harapan 2 Pa			√		Gebyar PK LK Nasional di Medan
31.	Muh Adil Wicaksana	Tenis Meja Popcanas	Oktober 2013	II Pa			√		Popcanas di Jakarta

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Kepala Sekolah

Sarwiasih, M.Pd.
NIP 19680607 199203 2009













DIKTAT TATA KECANTIKAN RAMBUT DAN WAJAH

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
TUNAGRAHITA RINGAN (SMPLB-C) KELAS VII

BIDANG
KETRERAMPILAN SALON



DI SUSUN OLEH :
DJAWARIAH, S. Pd.

SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2014

Kata Pengantar

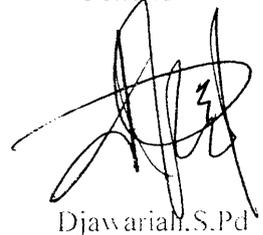
Dalam rangka peningkatan keterampilan peserta didik dalam kompetensi tata kecantikan rambut dan wajah yang di dapat di dalam kelas ataupun satuan pendidikan formal. Upaya peningkatan mutu keterampilan ini harus didukung oleh lahan ataupun lapangan yang materi harus disinkronkan antara materi di institusi dengan materi yang di aplikasikan di dunia usaha ataupun di lahan magang. Sehingga antara lahan magang haruslah mempunyai materi agar institusi dapat mengaplikasikan di kelas sebelum di tempat magang

Materi magang tata kecantikan kulit dan wajah yang dibuat oleh penulis ini dipersiapkan untuk mendukung penguasaan kompetensi tersebut.

Diharapkan materi magang ini dapat dijadikan paduan untuk pelaksanaan kegiatan magang sehingga dalam penyampaianya terarah. Masukan, saran, kritik untuk pengembangan materi magang ke depan, sangat kami harapkan. Semoga materi magang ini dapat bermanfaat bagi peserta magang.

Yogyakarta, 02 Juli 2014

Penulis



Djawariah, S.Pd

MENCUCI RAMBUT DAN KULIT KEPALA (PENYAMPOAN)

A. Tujuan

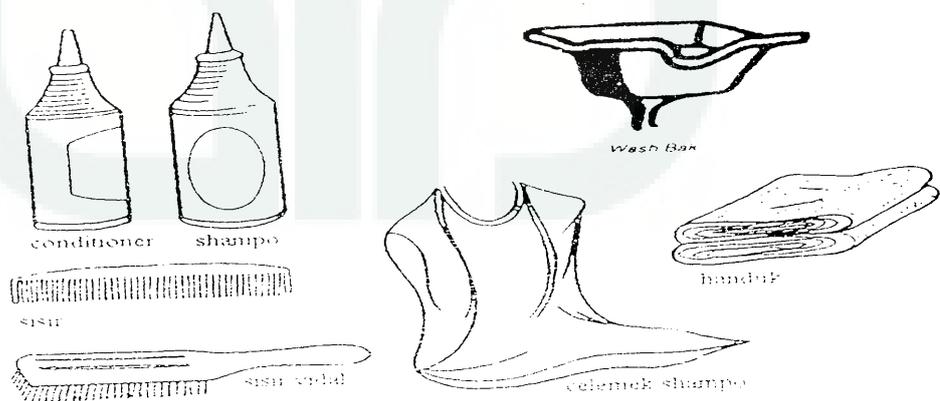
Tujuan pencucian rambut dan kulit kepala adalah :

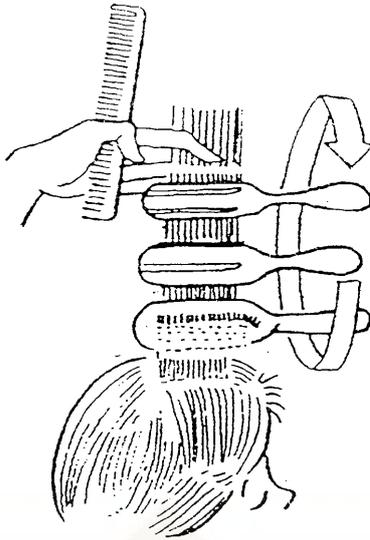
- Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan rambut dan kulit kepala.
- Untuk memudahkan penataannya karena hanya membuat yang bersih mudah ditata.

B. Alat dan Perlengkapan

1. Shampo dan Conditioner
2. Sisir
3. Celemek Shampo
4. Handuk
5. Wash bak
6. Gayung/Shower

Gambar Alat dan Perlengkapan





Gambar: Arah Penyikatan

3. Pembasahan

Sebelum pembasahan dilakukan, terlebih dahulu:

- Pelanggan dipersiapkan misalnya:
 1. Handuk dikenakan pada pangkal leher dan lengan atas.
 2. Celemek shampo
 3. Handuk, di atas celemek
- Pelanggan dipersilahkan duduk nyaman di depan bak pencuci rambut.
- Pembasahan dimulai, dengan diguyurkan air hingga rambut dan kulit kepala pelanggan basah sempurna. Hindari air masuk ke telinga dan membasahi leher. Letakkan telapak tangan kiri di dahi atas pelanggan guna mencegah air mengenai wajah. Jika pembasahan sudah merata, kran ditutup kembali. Jika hendak dipakai kembali, penyesuaian suhu air perlu dicoba lagi.

6. Pembilasan

Pembilasan pertama kali dilakukan dengan air hangat hingga tidak nampak busa lagi. Ini menandakan bahwa sisa-sisa shampo telah terbersihkan semua. Pembilasan juga dilakukan dengan hati-hati sehingga air pembilas tidak mengenai wajah, masuk ke telinga dan sebagainya. Setelah itu baru digunakan pembilas krim dan pembilas asam guna menetralisasi efek basa dari shampo. Pembilasab terakhir dilakukan lagi dengan air.

7. Pengeringan

Pengeringan dilakukan pertama-tama dengan meremas-remas rambut hingga tidak basah kuyup lagi. Kemudian kepala ditekan-tekan menggunakan handuk sehingga rambut menjadi setengah kering.

Rambut kemudian disisir dengan sisir besar atau sisir bergerigi jarang, guna menghilangkan kekusutan. Setelah itu kepala dibungkus handuk seperti memakai turban, guna menjaga agar sisa air tidak menetes ke leher atau badan. Dengan demikian rambut sudah siap di tata.

PERSIAPAN KERJA RIAS WAJAH

A. Persiapan Area Kerja

Area kerja perlu diperhatikan kerapian dan kebersihannya. Alat-alat, bahan dan perabot yang akan digunakan harus tertata dengan rapi dan baik untuk memudahkan dalam bekerja. Maka sebelum melakukan kegiatan kerja harus dilakukan persiapan area kerja untuk mendukung pelaksanaan kerja.

Persiapan area kerja meliputi hal sebagai berikut :

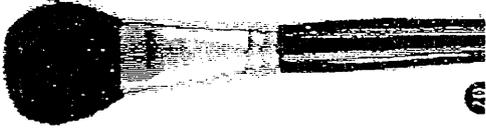
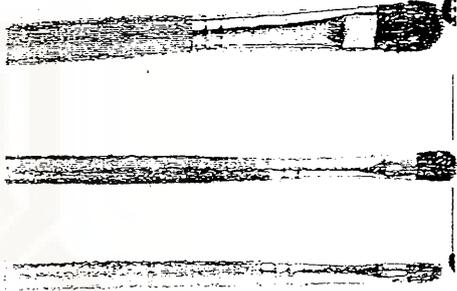
- Periksa penerangan dalam ruangan dan pastikan lampu menyala dengan terang dan baik.
- Bersihkan ruangan dari debu dan kotoran yang mengganggu.
- Perabot yang akan digunakan terletak pada posisi yang benar .
- Periksa aliran listrik jangan sampai terjadi kebocoran aliran listrik sehingga aman bagi klien dan penata rias.
- Ciptakan suasana yang nyaman bagi klien dengan penataan ruang yang menarik dan tidak berbau.

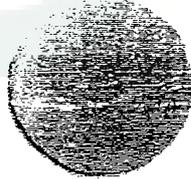
B. Persiapan Alat dan Bahan

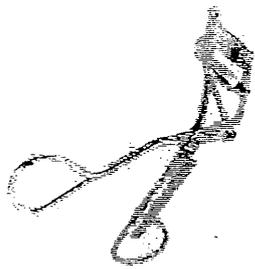
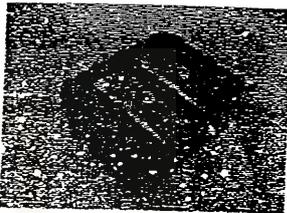
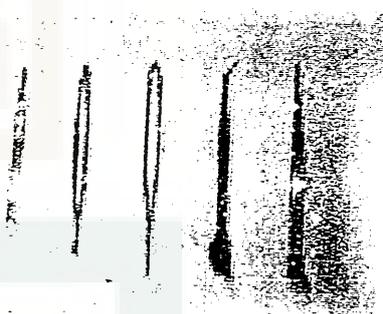
Persiapan alat-alat rias wajah harus dilakukan sebelum melakukan pekerjaan. Pastikan kelengkapan alat-alat tersebut dan dapat berfungsi dengan baik.

Alat – alat rias wajah

No	Nama Alat	Contoh Bentuk Alat
1.	Powder Brush (Kuas Bedak Wajah) Digunakan untuk meratakan bedak	

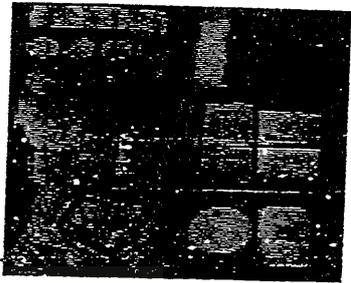
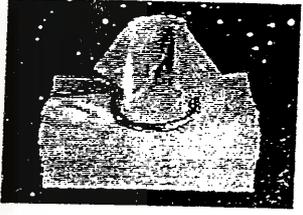
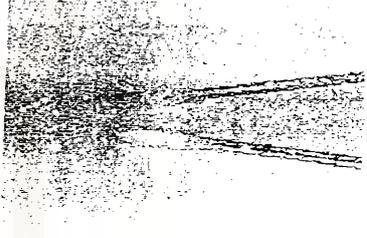
2.	<p>Blusher Brush (Kuas Perona Pipi)</p> <p>Digunakan untuk membusukkan perona pipi dan meratakannya pada tulang pipi.</p>	
3.	<p>Blunt Shadow Brush (Kuas Mata Tumpul)</p> <p>Kuas yang terdiri dari berbagai ukuran, digunakan untuk membentuk dan mewarnai kelopak mata. Makin keatas ukuran kuas yang digunakan makin besar dan hasil warna kan lebih pekat bila digunakan dalam keadaan lembab.</p>	
4.	<p>Pluff Brush (Kuas penyelesaian riasan mata)</p> <p>Digunakan untuk membaurkan riasan mata. Bentuk kuas ini kecil dan pada ujungnya berbentuk oval.</p>	
5.	<p>Stiff Angle Brush (Kuas Sudut Mata)</p> <p>Bentuk ujung kuas segitiga. Digunakan untuk membentuk garis riasan mata dan membentuk sudut mata.</p>	
6.	<p>Kuas Garis Mata</p> <p>Bentuk ujung kuas runcing dan sangat kecil pada ujungnya. Digunakan untuk mengaplikasikan eyeliner pada garis mata.</p>	
7.	<p>Sponge Applicator (Spons Riasan Mata)</p> <p>Digunakan untuk meratakan dan membaurkan riasan mata.</p>	

8.	<p>Sisir dan Kuas Alis</p> <p>Digunakan untuk membentuk dan mewarnai alis.</p>	
9.	<p>Sisir Bulu Mata</p> <p>Digunakan untuk membentuk bulu mata dan membaurkan mascara.</p>	
10.	<p>Kuas Bibir (Lip Brush)</p> <p>Digunakan untuk mengoleskan perona bibir</p>	
11.	<p>Spons Rias</p> <p>Terbuat dari bahan latex yang memiliki sifat tidak menyerap dan digunakan untuk mengaplikasikan /meratakan alas bedak (foundation) pada wajah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Spon Bundar • Spon Wajik • Spon Persegi 	
12.	<p>Spons Bedak (Puff Bedak)</p> <p>Digunakan untuk meratakan bedak bubuk pada wajah.</p>	

13.	<p>Penjepit Bulu Mata</p> <p>Digunakan untuk melentikkan bulu mata sebelum memakai mascara.</p>	
14.	<p>Peruncing Pensil</p> <p>Digunakan untuk mempertajam kosmetika rias wajah yang berbentuk pensil.</p>	
15.	<p>Pencukur Aalis</p> <p>Alat serupa pisau bergerigi yang digunakan untuk merapikan dan membentuk alis</p>	
16.	<p>Pinset</p> <p>Umumnya terbuat dari stainless steel/logam berujung pipih, digunakan untuk mencabut atau merapikan alis dan dapat pula digunakan sebagai alat bantu saat memasang bulu mata palsu..</p>	
17.	<p>Gunting Kecil</p> <p>Digunakan untuk merapikan bulu alis yang terlalu panjang atau yang tidak diinginkan.</p>	

2. Persiapan Bahan dan Lenan

Bahan dan lenan rias wajah

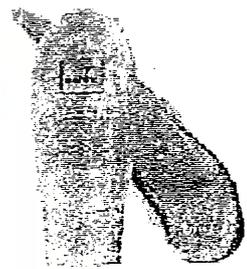
No	Nama Alat	Contoh Bahan dan Lenan
1.	<p>Kapas</p> <p>Digunakan untuk mengangkat dan membersihkan kosmetika dari wajah.</p>	
2.	<p>Tissue</p> <p>Digunakan untuk mengangkat atau membersihkan kosmetika dari wajah.</p>	
3.	<p>Cotton bud</p> <p>Digunakan untuk membersihkan kosmetika yang tidak diinginkan seperti mascara yang jatuh atau eyeliner yang berlebihan</p>	
4.	<p>Bulu mata palsu</p>	
5.	<p>Scotch tape mata</p>	
6.	<p>Cape busana</p> <p>Digunakan untuk menutup busana klien.</p>	

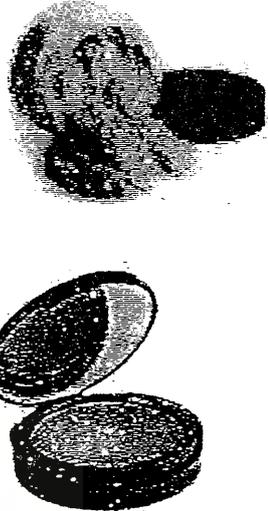
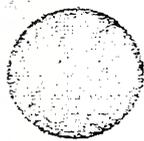
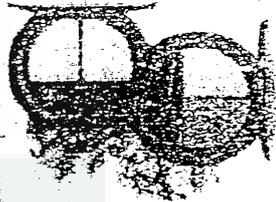
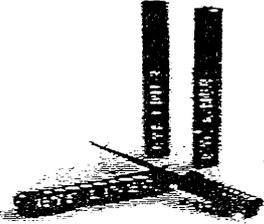
7.	<p>Hair bando</p> <p>Digunakan untuk menahan rambut agar tidak jatuh ke wajah.</p>	
8.	<p>Handuk kecil</p> <p>Digunakan untuk menutup busana agar serpihan kosmetika tidak mengotori busana.</p>	

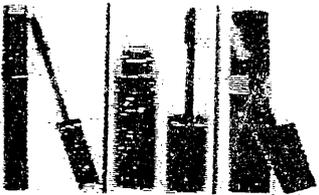
D. Persiapan Kosmetika

Kosmetika rias wajah

No	Nama Kosmetik	Contoh Kosmetik
1.	<p>Susu Pembersih</p> <p>Digunakan untuk membersihkan kulit wajah sesuai dengan jenis kulit klien.</p>	
2.	<p>Pelembab</p> <p>Digunakan untuk melembabkan kulit wajah dan menjaga agar kulit tetap lembut, halus dan mencegah dehidrasi. Selain itu pelembab merupakan dasar dari rias wajah yang melindungi kulit terhadap pengaruh kosmetika.</p>	

		
3.	<p>Alas Bedak/ Foundation Foundation sesuai warna kulit, digunakan untuk menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dan membuat kesan melicinkan kulit wajah</p> <p>Bentuk Foundation:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cair (Liquid Foundation) Ringan, tidak melekat pada kulit dan tidak menutupi pori-pori, baik digunakan untuk kulit berminyak dan normal. ▪ Krim (Cream Foundation) Lebih melekat dan bersifat menutupi pori-pori, lebih tahan lama dari alas bedak cair. Sesuai untuk kulit normal dan kering. ▪ Alas Bedak Padat (Cake Foundation) Menutup bagian kulit (bercak-bercak dan bekas jerawat) <p>Cara memilih foundation dengan gradasi warna yang paling sesuai dengan kulit: Oleskan sedikit foundation pada bagian wajah yang menonjol, seperti dagu, atau puncak tulang pipi, perhatikan dibawah penerangan putih dan merata, yang ideal dibawah sinar matahari.</p>	  

<p>4.</p>	<p>Bedak (Powder)</p> <p>Digunakan untuk membuat warna atau bayangan tekstur pada wajah seperti warna terang atau transparan dan untuk menghilangkan kesan mengkilat dari alas bedak.</p> <p>Jenis bedak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Powder (Bubuk) • Padat (Cake). 	
<p>5.</p>	<p>Perona.Pipi (Rouge/Blush On)</p> <p>Digunakan untuk member rona pada pipi, mengoreksi bentuk wajah dan memberikan kesan segar pada wajah.</p>	
<p>6.</p>	<p>Perona Mata (Eye Shadow)</p> <p>Digunakan untuk membuat bayangan mata agar mata tampak lebih hidup.</p>	
<p>7.</p>	<p>Pensil Alis (Eye Brow Pencil)</p> <p>Digunakan untuk membentuk garis alis.</p>	
<p>8.</p>	<p>Penyipat Mata (Eye Liner)</p> <p>Digunakan untuk membentuk dan mengubah kesan mata.</p>	

9.	Cat Bulu Mata (Mascara) Digunakan untuk mempertebal dan memperlentik bulu mata.	
10.	Pensil Bibir (Lip Liner) Digunakan untuk membentuk garis bibir.	
11.	Perona Bibir (Lipstik) Digunakan untuk memberi warna dan menyempurnakan bentuk bibir.	
12.	Lop Gloss Pengilat bibir	
13.	Lem Bulu Mata Palsu	

. Persiapan Pribadi

Bagi seorang penata kecantikan sangat penting untuk berpenampilan rapi, bersih dan sehat, karena orang penata kecantikan pada saat bekerja akan menghadapi klien secara langsung. Persiapan pribadi bagi seorang penata kecantikan perlu dilakukan, agar baik penata kecantikan dan klien merasa nyaman .

Persiapan pribadi sebagai seorang penata rias adalah sebagai berikut:

Gunakan pakaian kerja yang rapi, bersih, sopan dan tidak mengganggu dalam melakukan kegiatan kerja.

Pakailah sepatu karet untuk memudahkan dalam bergerak dan tidak licin pada saat melangkah dilantai..

Rambut tersisir dan tertata baik, untuk rambut yang panjang sebaiknya diikat dengan rapi agar tidak menutupi wajah .

Mencuci tangan dengan desinfektan sebelum melakukan kegiatan kerja.

- n. runcing Pensil
- o. Pinset
- p. Penjepit Bulu Mata

3. Persiapan kosmetik rias wajah:

- a. Susu Pembersih
- b. Pelembab
- c. Alas bedak
 - Cair (liquid foundation)
 - Krim (Cream foundation)
 - Alas bedak padat (cake foundation)
- d. Bedak (powder)
 - Powder (bubuk)
 - Padat (cake).
- e. Perona pipi (rouge/blush on
- f. Perona mata (Eye shadow)
- g. Pensil alis (Eye brow pencil)
- h. Penyipat mata (Eye liner)
- i. Cat bulu mata (Mascara)
- j. Pensil bibir (Lip liner)
- k. Perona bibir (Lipstik)

4. Persiapan Pribadi:

- a. Gunakan pakaian kerja yang rapi, bersih, sopan dan tidak mengganggu dalam melakukan kegiatan kerja.
- b. Pakailah sepatu karet untuk memudahkan dalam bergerak dan tidak licin pada saat melangkah dilantai..
- c. Rambut tersisir dan tertata baik, untuk rambut yang panjang sebaiknya diikat dengan rapi agar tidak menutupi wajah .
- d. Mencuci tangan dengan desinfektan sebelum melakukan kegiatan kerja.
- e. Kuku bersih dan terawat serta tidak panjang untuk mencegah melukai kulit klien.
- f. Hindari bau badan dan sebaiknya gunakan deodorant serta pewangi badan yang berbau lembut dan tidak menyengat.
- g. Perhatikan kebersihan mulut agar tidak mengeluarkan bau yang kurang sedap..
- h. Hindari berdandan dan menggunakan perhiasan secara berlebihan.

Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional
Paket Keterampilan : Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jenis Keterampilan : Tata Kecantikan

**SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA
TUNAGRAHITA RINGAN
(SMPLB-C)**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Ruang Lingkup	2
D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	3
E. Arah Pengembangan	5
II. MODEL SILABUS	6

I STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Latar Belakang

SMALB-C merupakan tingkat pendidikan lanjutan untuk memperluas serta peningkatan pengetahuan dasar dan sikap keterampilan bagi siswa tuna grahita yang diperoleh di SMPLB-C. Keterampilan yang dimiliki siswa merupakan bekal kecakapan hidup mandiri sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan kelainannya yang disandanginya dan potensi yang dimilikinya. Keterampilan, pengetahuan dan sikap diharapkan dapat menyesuaikan, dengan perubahan yang sangat cepat pada teknologi, sosial, ekonomi dan lingkungan budaya baik secara nasional maupun internasional.

Salah satunya adalah program Tata Kecantikan yang diharapkan siswa dapat merawat diri sendiri dan juga dapat menjadi tenaga kerja yang terampil dalam kecakapan kerja dalam bidang tata kecantikan yang meliputi tata kecantikan kulit dan rambut serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan umur dan teknologi, serta tuntutan kerja.

Dengan adanya standar kompetensi Mata Pelajaran Kerumahtanggaan Tata Kecantikan SMALB, diharapkan:

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual tata kecantikan.
2. Guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi tata kecantikan peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan keterampilan dan sumber belajar.
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kumpulan peserta didik.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif dan kreatif terlibat dalam pelaksanaan program di sekolah.

B. Tujuan

Tujuan umum pendidikan keterampilan kerumahtanggaan adalah:

1. Mengembangkan program keterampilan siswa untuk menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai ekonomi (nilai jual) dengan menerapkan ilmu dan teknologi tepat guna.
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan dan memiliki bidang pekerjaan, mampu berkompetensi dibidang yang ditekuni serta mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan siswa untuk memiliki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dibidang tata kecantikan yang dipilihnya.

Tujuan khusus pendidikan keterampilan kerumahtanggaan adalah memberikan bekal agar siswa memiliki kompetensi dibidang Tata Busana, Tata Boga dan Tata Kecantikan yang sesuai dengan ketentuan dan jenjang pendidikannya, dalam hal ini SMALB-C.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan keterampilan kerumahtanggaan meliputi kompetensi-kompetensi yang ada dibidang tata kecantikan, dengan dipilihnya jenis keterampilan yang mungkin dapat dicapai oleh siswa SMALB-C yaitu anak-anak yang memiliki kekhususan tertentu.

Untuk mencapai suatu kompetensi, maka proses pembelajaran setiap jenis keterampilan dipersyaratkan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap yang diintegrasikan pada setiap pembahasan materi yang ada pada setiap jenis keterampilan yang dilatihkan

Secara khusus Pendidikan Keterampilan Tata Kecantikan untuk siswa SMALB-C meliputi beberapa aspek, yaitu :

1. Merawat dan membentuk hair pierce
2. Mencuci rambut
3. Blow dry
4. Creambath
5. Pengecatan uban
6. Pemasangan sanggul

D. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Kelas : X, semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami cara mencuci rambut	1.1 Melakukan persiapan kerja 1.2 Melakukan proses mencuci rambut 1.3 Membersihkan saran paska perawatan 1.4 Membersihkan area kerja, alat, bahan dan kosmetika
2. Memahami cara blow dry	2.1 Melakukan persiapan kerja 2.2 Melakukan proses blow dry 2.3 Memberikan saran pasca perawatan 2.4 Membersihkan area kerja, alat, bahan kosmetik

Kelas XI, semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Memahami cara creambath	2.1 Melakukan persiapan kerja 2.2 Melakukan proses creambath 2.3 Memberikan saran pasca perawatan 2.4 Membersihkan area kerja, alat, bahan kosmetika

Kelas XII, semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami cara pengecetan uban	1.1 Melakukan persiapan kerja 1.2 Melakukan proses pengecetan uban 1.3 Memberikan saran pasca perawatan 1.4 Membersihkan area kerja, alat, bahan kosmetika

Kelas XII, semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Memahami cara pemasangan sanggul	2.1 Melakukan persiapan kerja 2.2 Melakukan proses pemasangan sanggul 2.3 Memberikan saran pasca perawatan 2.4 Membersihkan area kerja, alat, bahan kosmetika

E. Arah Pengembangan

Standar kompetensi kompetensi Dasar dan model Silabus pendidikan khusus- menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi unit penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

II MODEL SILABUS

Satuan Pendidikan : SMALB-C

Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional

Paket Keterampilan : Kerumah tanggaan

Jenjis Keterampilan : Tata Kecantikan

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi : 1. Memahami Cara Mencuci Rambut

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Jenis Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan Alat
1	2	3	4	5	6	7
1.1 Melakukan persiapan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Alat dan kosmetik Diagnosa Teknik menyikat rambut 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenalkan alat dan kosmetik untuk mencuci rambut Mendiagnosa jenis kulit rambut serta kelainannya Menyikat rambut dengan tehnik yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat dan kosmetik untuk mencuci rambut Melakukan diagnosa jenis kulit dan rambut serta kelainanya Menggunakan sikat rambut dengan tehnik yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis, lisan dan praktek Tes tertulis, lisan dan perbuatan Tes perbua-tan/lisan dan tertulis 	6	<ul style="list-style-type: none"> Sisir Shampo

<p>2.2 Melakukan proses blow dry</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Parting rambut • Teknik blow dry • Teknik penataan rambut • Kosmetik penataan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi rambut untuk diblow dry • Mendemonstrasikan teknik blow dry yang telah dipilih • Menata rambut sesuai dengan bentuk wajah dan perawakan • Mengaplikasikan kosmetik penataan pada rambut yang telah di blow dry 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembagian rambut untuk diblow dry • Melakukan blow dry dengan tehnik yang telah ditentukan • Melakukan penataan rambut sesuai dengan bentuk wajah dan perawakan • Mengaplikasikan kosmetik penataan pada rambut yang telah di blow dry 	
<p>2.3 Memberikan saran pasca perawatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saran pasca perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan area kerja, alat yang sudah dipakai 		
<p>2.4 Membersihkan area kerja, alat, bahan kosmetik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik mengemas • Teknik penataan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penataan alat, bahan kosmetik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimplementasikan area kerja, alat yang bersih • Mengimplementasikan penataan alat, bahan kosmetik sesuai SOP 	

Satuan Pendidikan : SMALB-C

Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional

Paket Keterampilan : Kerumah tangga

Jenjis Keterampilan : Tata Kecantikan

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : 1. Memahami Perawatan Hair Piece secara sederhana

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Jenis Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan /Alat
1	2	3	4	5	6	7
1.1 Melakukan persiapan kerja	<ul style="list-style-type: none">Alat dan kosmetik	<ul style="list-style-type: none">Menggunakan alat dan kosmetik untuk merawat dan membentuk hair piece	<ul style="list-style-type: none">Melakukan persiapan untuk merawat dan membentuk hair piece	<ul style="list-style-type: none">Tes teori lisan dan praktek	6	<ul style="list-style-type: none">Sisir jari
1.1 Mencuci hair piece	<ul style="list-style-type: none">Tehnik menyikat hair pieceTehnik mencuci hair piece	<ul style="list-style-type: none">Menyikat hair piece dengan sikat rambutMencuci hair piece dengan shampoo bersih	<ul style="list-style-type: none">Melakukan penyikatan hair pieceMengaplikasikan shampoo			<ul style="list-style-type: none">Shampoo dan conditioner

<p>1.2 Melakukan pratata pada hair piece sesuai dengan desain yang di tentukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tehnik conditioner • Tehnik membilas • Tehnik memberikan kosmetik pratata 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan conditioner • Membilas hair piece • Mengeringkan hair piece secara alami • Menggulung hair piece sesuai dengan desain yang telah ditemukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan conditioner • Melakukan pembilasan hair piece • Melakukan pengeringan secara alami • Melakukan penggulungan rambut sesuai dengan desain 		
--	---	--	--	--	--

Satuan Pendidikan : SMALB-C

Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional

Paket Keterampilan : Kerumah tanggaan

Jenjis Keterampilan : Tata Kecantikan

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : 2. Memahami Pembentukan Hair Piece

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Jenis Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan Alat
1	2	3	4	5	6	7
2.1 Membentuk hair piece	<ul style="list-style-type: none"> Tehnik menyasak hair piece Tehnik membentuk hair piece 	<ul style="list-style-type: none"> Menyasak hair piece, membentuk sesuai dengan yang ditentukan Membentuk hair piece 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyasaan hair piece Membentuk hair piece sesuai dengan yang ditentukan 			
2.2 Membersihkan area kerja, alat, bahan kosmetik	<ul style="list-style-type: none"> Tehnik mengemas Tehnik penataan 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan penataan alat, bahan kosmetik 	<ul style="list-style-type: none"> Mengimplementasikan area kerja, alat yang bersih Mengimplementasikan penataan alat, bahan kosmetik sesuai SOP 			

Satuan Pendidikan : SMALB-C

Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional

Paket Keterampilan : Kerumah tanggaan

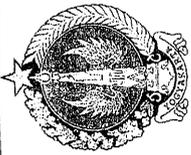
Jenjis Keterampilan : Tata Kecantikan

Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi : 1. Memahami Pengertian Creambath

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Jenis Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan Alat
1	2	3	4	5	6	7
1.1 Mendiskripsikan pengertian creambath	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian creambath• Alat dan kosmetik	<ul style="list-style-type: none">• Membedakan cara mencuci rambut biasa dengan creambath• Mengenal alat dan kosmetik creambath	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian creambath• Menyebutkan jenis-jenis alat-alat dan kosmetik	<ul style="list-style-type: none">• Tes lisan		

<p>1.2 Mendeskripsikan tahapan-tahapan creambath</p>	<p>Tahapan creambath</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik cuci rambut • Teknik parting • Teknik pengolesan kosmetik • Teknik pengurutan • Teknik penguapan • Teknik pencucian 	<p>Penjelasan tahapan-tahapan creambath</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tehnik mencuci rambut • Penjelasan tehnik parting • Penjelasan tehnik pengolesan kosmetik • Penjelasan tehnik pengurutan • Penjelasan tehnik jenis penguapan • Penjelasan tehnik pencucian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara mencuci rambut • Menjelaskan melakukan parting • Menjelaskan cara pengolesan kosmetik • Menjelaskan cara pengurutan kulit kepala • Menjelaskan jenis-jenis penguapan • Menjelaskan cara pencucian 		
--	--	--	---	--	--



SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU SILABUS NON TEMATIK

Satuan pendidikan : SMAB-C
Mata Pelajaran : Ketrampilan Vokasional
Jenis Keterampilan : Tata Busana (menjahit)
Kelas/Semester : II/1
Standar Kompetensi : Menjahit lenan rumah tangga dengan mesin jahit berdinamo

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai PBKB	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Jenis Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber bahan/ alat
menyiapkan alat dan bahan untuk membuat tutup kulkas.	Alat dan bahan untuk membuat tutup kulkas.	Tanggung jawab. Kedisiplinan Kreatifitas. Percaya diri.	<ul style="list-style-type: none">Mengenalkan alat dan bahan untuk membuat tutup kulkas.Mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat tutup kulkas.Menunjukkan alat dan bahan untuk membuat tutup kulkas sesuai dengan namanyaMenyebutkan fungsi masing-masing alat untuk membuat tutup	<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan 3 alat untuk membuat tutup kulkas .Menyebutkan 2 bahan untuk membuat tutup kulkas.Menunjukkan alat dan bahan untuk membuat tutup kulkas sesuai namanya.Menyiapkan alat untuk memotong tutup kulkas	Tes lisan. Tes perbuatan 2 jp / 80 menit Perbaikan / pengayaan 80 menit.	4 X pertemuan @ 40 menit / 20 jam pelajaran	Buku : KTSP Alat : <ul style="list-style-type: none">KainBusaMesin jahitGuntingMetlenJarum pentul

No. Dokumen : FRM-KUR-01-07-02

No. Revisi/Tanggal : 00/-

Terbit/ Tanggal : A/24-07-2012

Halaman : 1 dari 4



SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU SILABUS NON TEMATIK

Memotong tutup kulkas dengan pola jadi.	Memotong tutup kulkas dengan pola jadi.	kulkas	<ul style="list-style-type: none"> Praktek menerapkan pola tutup kulkas pada kain dan busa pelapis. Praktek menggambar sesuai dengan pola jadi. Memotong pola yang sudah digambar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan bahan untuk membuat tutup kulkas. Menggambar pola dengan benar. Praktek memotong tutup kulkas dengan menggunakan pola jadi. Mendelujur potongan tutup kulkas dengan busa pelapisnya. 	<p>Tes lisan 2.jp / 80 menit Tes unjuk kerja 2.jp / 80 menit</p> <p>Tes lisan / 80 menit Tes unjuk kerja 2.jp / 80 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pola jadi Kapur jahit Metfen Gunting Kain Busa tipis
Memotong tutup kulkas dengan pola jadi.	Memotong tutup kulkas dengan pola jadi.	kulkas	<ul style="list-style-type: none"> Praktek menerapkan pola tutup kulkas pada kain dan busa pelapis. Praktek menggambar sesuai dengan pola jadi. Memotong pola yang sudah digambar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan bahan untuk membuat tutup kulkas. Menggambar pola dengan benar. Praktek memotong tutup kulkas dengan menggunakan pola jadi. Mendelujur potongan tutup kulkas dengan busa pelapisnya. 	<p>Tes lisan / 80 menit Tes unjuk kerja 2.jp / 80 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Potongan tutup gallon Potongan busa pelapis. Mesin jahit Jarum

FRM-KUR-01-07.02

: 00/-

No. Revisi/Tanggal

No. Dokumen

A/24

: 2 dari 4

Terbit/ Tanggal

Halaman



SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU

SILABUS NON TEMATIK

<ul style="list-style-type: none"> • pentul • Gunting • Metlen • Mesin obras 	<p>88 jam pelaj/ a 40 menit</p>	<p>Tes unjuk kerja 2 jp / 80 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjahit garis-garis variasi. • Menjahit potongan tutup kulkas yang sudah didelujur. • Mengobras jahitan tutup kulkas. • Menjahit /memasang renda bias pada tutup kulkas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat garis variasi pada busa yang akan dijahit. • Menjahit tutup kulkas, • Mengobras jahitan tutup kulkas. • Memasang / menjahit renda pada tutup kulkas.
<p>Plastik berpekat. Isolasi. Gunting. Label.</p>	<p>X per/ 72 Jam pelaj/ a 40 menit</p>	<p>Tes Tes ker</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjahit /memasang renda bias pada tutup kulkas. • Menjahit /memasang renda bias pada tutup kulkas. • Melakukan pengamatan cara 	<p>Praktik men hasil jahit.</p>

No. Dokumen	: Fr	: 00/-
No. Revisi/Tanggal		
Terbit/ Tanggal	: A/24-07-2012	: Halaman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN





SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU

RPP NON TEMATIK

Ke.1

Sekolah : SLB Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana / Menjahit
Kelas / semester : II SMALB / 1
Alokasi waktu : 4 x pertemuan / 20 Jp a 40 menit

I. Standar Kompetensi :

Menjahit Lenan Rumah Tangga dengan Menggunakan Mesin Jahit Berdinamo.
KKM : 80%

II. Kompetensi Dasar : Menempikan alat dan bahan untuk membuat tutup kulkas.
KKM : 80%

III. Indikator :

- Menyebutkan 3 macam alat untuk membuat tutup kulkas..
- Menyebutkan bahan untuk membuat tutup kulkas..
- Merunjukkan alat untuk menjahit tutup kulkas sesuai dengan namanya.
- Menunjukkan bahan untuk tutup kulkas sesuai namanya.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- Dapat menyebutkan alat dan bahan untuk membuat tutup kulkas dengan benar

V. Kemampuan awal

No.	Nama Siswa	Kemampuan awal	Prosentase
1.	Rahma	Mampu menyebutkan 3 alat untuk membuat tutup kulkas (mampu indikator 1)	25 %
	Astri	Mampu menyebutkan bahan untuk membuat tutup kulkas (indicator 2)'	25 %

No. Dokumen	: FRM-KUR-04-01-02	No. Revisi/Tanggal	: 00/-
Terbit/ Tanggal	: A/24-07-2012	Halaman	: 1 dari 22



SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU

RPP NON TEMATIK

VI. Karakteristik Anak.

No	Nama Siswa	Karakteristik anak
1.	Rahayu S	- Lancar berkomunikasi, Mandiri, cepat bosan dan mudah menyerah. - Mengalami gangguan pendengaran dan bicara, tetapi mampu berkomunikasi dengan bantuan isyarat.
2.	Astri	- Aktif dalam bekerja, tidak mudah menyerah, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

VII. Materi

No	Nama Siswa	Materi Umum	Materi khusus
1.	Rahayu S	Identifikasi bahan untuk tutup kulkas.	Indikator , 2, 3, 4.
	Astri	Identifikasi bahan untuk pembuat tutup kulkas.	Indikator 1, 3, 4

VIII. Metode

- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Pemberian tugas.

No. Dokumen	FRM-KUR-04-01-02	No. Revisi/Tanggal	: 00/-
Terbit/ tanggal	: A/24-07-2012	Halaman	: 2 dari 22



SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU

RPP NON TEMATIK

IX. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 dan 2 (9 jp a 40 menit)

- a. Kegiatan awal
 - Berdoa bersama..
 - Informasi tentang materi yang akan dipelajari..
- b. Kegiatan inti
 - Mengenalkan macam-macam peralatan untuk membuat tutup kulkas..
 - Menunjukkan nama-nama alat untuk membuat tutup kulkas sesuai namanya.
 - Menunjukkan bahan untuk membuat tutup kulkas sesuai namanya.
 - Menjelaskan fungsi masing-masing alat jahit.
 - Mengidentifikasi alat jahit yang menggunakan listrik dan tidak
 - Tanya jawab seputar materi yang dipelajari.
- c. Kegiatan Penutup
 - Ringkasan materi.
 - Mengemasi peralatan.
 - Menyimpan peralatan tersebut pada tempatnya.
 - Pesan pesan.
 - Berdoa pulang.

Pertemuan 3 dan 4 (11 jp a 40 menit)

1. Kegiatan awal
 - Berdoa bersama.
 - Menyiapkan peralatan untuk membuat tutup kulkas.
 2. Kegiatan inti
 - Melakukan pengamatan terhadap peralatan untuk membuat tutup kulkas.
 - Mengidentifikasi peralatan untuk membuat tutup kulkas yang menggunakan listrik dan tidak.
 - Praktek menggunakan peralatan untuk membuat tutup kulkas.
- Kegiatan penutup.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
 - Memberikan penjelasan ulang tentang materi yang dirasa sulit.
 - Berdoa pulang.

No. Dokumen	: FRM-KUR-04-01-02	No. Revisi/Tanggal	: 00/-
Terbit/ Tanggal	: A/24-07-2012	Halaman	: 3 dari 22



SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU

RPP NON TEMATIK

X. Media dan Sumber Belajar :

- **Media :** - mesin jahit, spul, skoci, dynamo jahit, stop kontak, jarum jahit, jarum pentul, sepatu mesin.
- gunting, pendedel. kapur jahit
- metlen / pita ukur.
- **Sumber Bahan :** KTSP dan pengalaman guru

XI. Penilaian

Tes lisan.

Lembar soal dan skor penilaian.

No.	Tes	Nilai	Nilai yang diperoleh	
			Sefrida	Astri
1.	Sebutkan alat jahit untuk membuat tutup kulkas. !	0 – 30		
2.	Tunjukkan 3 nama alat jahit sesuai dengan namanya.	0 – 30		
3.	Sebutkan 3 fungsi alat jahit sesuai dengan namanya	0 – 30		
4.	Sebutkan bahan untuk membuat tutup kulkas	0 - 10		
	Jumlah	100		

Nilai = Skor Maksimal

----- X 100

Skor yang diperoleh

Kunci Jawaban

No. Dokumen	: FRM-KUR-04-01-02	No. Revisi/Tanggal	: 00/-
Terbit/ Tanggal	: A/24-07-2012	Halaman	: 4 dari 22



SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

FORMULIR MUTU

RPP NON TEMATIK

1. Gunting, Pendedel, Mesin jahit, Metelen (pita ukur), Kapur jahit (pilih tiga).
2. Menunjukkan 3 alat menjahit sesuai namanya.
3. a. Pendedel untuk membuka jahitan yang salah
b. Gunting untuk menggunting bahan/ kain dan busa pelapis
c. Metelen untuk mengukur
4. Kain katun, kain saten /sejenisnya dan busa pelapi



Mengetahui
Kepala SLB Negeri 2 Yogyakarta

Sarwiasih M. Pd
Nip.19680607 199203 2 009

Yogyakarta. Juli 2012
Guru Mata pelajaran

Siti Alfiah S. Pd
Nip. 19610616.199403 2 001

No. Dokumen	: FRM-KUR-04-01-02	No. Revisi/Tanggal	: 00/-
Terbit/ Tanggal	: A/24-07-2012	Halaman	: 5 dari 22



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 518856 Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor: UIN/2/Kajur/PP.00.9/763/2015

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Riza Haefany
NIM : 11220084
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 18 Maret 2015 dan proposal telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Yogyakarta, 18 Maret 2015
Pembimbing

Mengetahui:

Dekan,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



Basri, S.Psi., M.Si
150427 200801 1 008

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1706

2971/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/812.b/2015 Tanggal : 4 Mei 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : MUHAMMAD RIZA HAEFANY
No. Mhs/ NIM : 11220084
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Nurjannah, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 5 Mei 2015 s/d 5 Agustus 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MUHAMMAD RIZA HAEFANY



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 5-5-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan kota Yogyakarta
3. Kepala SLB Negeri 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
5. Ybs.



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01702/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Muhammad Riza Haefany

تاريخ الميلاد : ٢٤ سبتمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٦ مايو ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



UIN SUNAN KALIJAGA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/1751/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Riza Haefany**
Date of Birth : **September 24, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 29, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	31
Total Score	360

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 6, 2015

Director


Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 009

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

MUHAMMAD RIZA HAEFANY

NIM : 11220084

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMA UII Banguntapan Bantul Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A-**

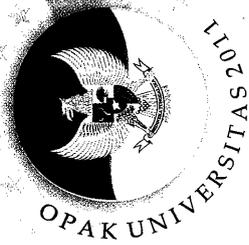
Demikian sertifikat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,
Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, Dr. H. Ahmad Rifai, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

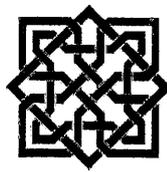

Ach. Sulaiman
sekreteraris
OPAK UNIVERSITAS 2011

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD RIZA HAEFANY
 NIM : 11220084
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	85	B
Total Nilai		83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2012



Kepala PKSI

Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.646/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Riza Haefany
Tempat, dan Tanggal Lahir : Brebes, 24 September 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11220084
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjaroyo 19
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



UIN

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Riza Haefany
NIM : 11220084
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
Rektor
Pembagian Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhlak Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 3 TAHUN

Bidang Keahlian : Teknik Otomotif
Program Keahlian : Teknik Mekanik Otomotif

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

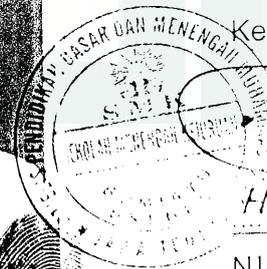
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Muhammadiyah Bumiayu menerangkan bahwa:

nama : MUHAMMAD RIZA HAEFANY
tempat dan tanggal lahir : Brabas, 24 September 1992
nama orang tua : Mulyanto
sekolah asal : SMK Muhammadiyah Bumiayu
nomor induk : 1171
nomor peserta : 4-10-03-32-213-216-9

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Brabas, 26 April 2010



Kepala Sekolah,

H. Suwarya, S-Pd

NIP. -----

No. DN-03 Mk 0066700

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

MUHAMMAD RIZA HAEFANY

Nama: Muhammad Riza Haefany
 Tempat dan Tanggal Lahir: Brebes, 24 September 1992
 Nomor Induk: 1171
 Sekolah Asal: SMK Muhammadiyah Brebes
 Program Keahlian: Teknik Mekanik Otomotif

I. UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
1	Bahasa Indonesia	5,20	-
2	Bahasa Inggris	7,20	-
3	Matematika	6,25	-
4	Teori Kejuruan	6,75	-
5	Praktik Kejuruan	-	8,00

II. UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
1	Pendidikan Agama	7,90	8,10
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,51	-
3	Bahasa Indonesia	-	8,50
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,70	8,30
5	Seni Budaya	8,00	-
6	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,30	8,60
7	Kewirausahaan	7,20	7,00
8	Ilmu Pengetahuan Alam	7,00	-
9	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-
10	Fisika	6,40	7,30
11	Kimia	7,10	7,70
12	Muatan Lokal:	7,00	-
a.	Bahasa Jawa	-	-
b.		-	-

III. KOMPETENSI KEAHLIAN UTAMA

No.	Kompetensi	Nilai
1	Menguasai dasar-dasar teknik mekanik otomotif	7,00
2	Menguasai <i>overhaul engine</i>	7,70
3	Menguasai <i>tune up</i> motor bensin dan diesel	7,00
4	Merawat dan memperbaiki <i>powertrain</i>	7,90
5	Merawat dan memperbaiki <i>brake system</i>	7,70
6	Merawat dan memperbaiki <i>steering system</i>	7,50
7	Merawat dan memperbaiki <i>suspension system</i>	7,90
8	Menguasai <i>front wheel alignment</i>	7,00
9	Merawat dan memperbaiki <i>engine electrical system</i>	8,00
10	Merawat dan memperbaiki <i>body electrical system</i>	8,20
11	Merawat dan memperbaiki <i>car air conditioning system</i>	7,50
12	Merawat dan memperbaiki <i>elektronik fuel injection system</i>	8,00
13	<i>Pemeliharaan service sepeda motor</i>	7,50
14		



Brebes, 26 April 2010
 Kepala Sekolah,

H. Suwaryo, S.Pd
 NIP.